PENGARUH PEMAHAMAN ILMU TAJWID DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 6 SUBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. NAUFAL RIZQIN

NIM: 1703016004

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Naufal Rizqin
NIM : 1703016004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Subang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



M. Naufal Rizqin
NIM: 1703016004

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Subang**
Penulis	: M. Naufal Rizqin
NIM	: 1703016004
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP: 196903011998031004

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.SI.
NIP: 197109261998032002

Penguji I,

Drs. H. Musham, M.Ag.
NIP: 196603052005011001

Penguji II,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

Pembimbing I,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Pembimbing II,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP:196803171994031003

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang, 6 Desember 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	: M. Naufal Rizqin
NIM	: 1703016004
Semester ke-	: 9
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Subang**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang, 6 Desember 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	: M. Naufal Rizqin
NIM	: 1703016004
Semester ke-	: 9
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Subang**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Subang**

Nama : M. Naufal Rizqin

NIM : 1703016004

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pengaruh pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari: (1) pengaruh pemahaman ilmu tajwid (X_1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y); (2) pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y); (3) pengaruh pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial sebagai perhitungannya.

Hasil penelitian ini ialah (1) terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid (X_1) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang dengan nilai R Square = 0,650, maknanya terdapat pengaruh yang kuat; (2) terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang dengan nilai R Square = 0,597, menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup; (3) terdapat pengaruh antara pemahaman ilmu tajwid (X_1) dan kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang dengan nilai R Square = 0,683, maknanya terdapat tingkat pengaruh yang kuat, kemudian dibuktikan pula dengan nilai $F_{hitung} = 59{,}342 > F_{tabel}\ 3{,}162$.

Kata Kunci: *Pemahaman Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca al-Qur'an, Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	s}
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’

2. Vokal Pendek

َ = a	كَتَبَ	kataba
ِ = i	سُئِلَ	su’ila
ُ = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ= ā	قَالَ	qāla
اِيْ = i	قِيْلَ	qīla
اُوْ= u	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai	كيف	kaifa
اَوْ = au	حول	ḥaula

Catatan

Kata sandang [al-] pada bacaan Syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang"

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Subang". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad *ṣallallahu 'alaihi wa sallam*, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan penuh rasa rendah hati dan rasa hormat, peneliti sampaikan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak mendapat bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, seperti halnya bimbingan, arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyajikan skripsi berikut dengan baik dan benar. Pada kesempatan ini, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Aang Kunaepi, M.Ag. dan Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan stimulan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik, layak, dan bermanfaat dalam masa penyelesaian perkuliahan.
6. Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Subang, H. Suhendi, S.Ag, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan madrasah.
7. Acep Nursetia, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis serta seluruh guru dan staf TU MTs Negeri 6 Subang yang telah banyak memberi arahan, bantuan kepada peneliti dalam melakukan proses penelitian.
8. Ayahanda Tarlim Masria Iriana dan Ibunda Eri Hotiah; adik tercinta M. Nabil Dhiya'ul Haq; segenap keluarga yang selalu memberikan *support*, baik dalam bentuk materi maupun psikologis, serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat perkumpulan YRP Semarang, teman-teman seperjuangan kelas PAI A 2017, serta seluruh teman angkatan PAI 2017 yang telah mengukir sejarah selama proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang tentunya memiliki banyak andil dalam proses penyusunan skiripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan untaian doa yang dapat peneliti berikan bagi mereka semua, semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda sebagaimana mereka telah berbuat yang terbaik bagi peneliti. Peneliti telah mencurahkan segenap kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun demikian peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat menebar manfaat bagi kita semua.

Semarang, 4 Desember 2021



M. Naufal Rizqin
NIM: 1703016004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
NOTA DINAS v
ABSTRAK vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GRAFIK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
BAB II PEMAHAMAN ILMU TAJWID, KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN, DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS 8
A. Deskripsi Teori 8
1. Pemahaman Ilmu Tajwid 8
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 16
3. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis 20
B. Kajian Pustaka 27
C. Kerangka Berpikir 30
D. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Variabel dan Indikator Penelitian 36
1. Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid 37

2. Variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an 38
3. Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis 39
E. Teknik Pengumpulan data 42
1. Tes 42
2. Dokumentasi 46
F. Uji Keabsahan Data 47
1. Uji Validitas 47
2. Uji Reliabilitas 48
3. Tingkat Kesukaran 49
4. Daya Beda 51
G. Teknik Analisis Data 53
1. Uji Prasyarat 53
2. Uji Hipotesis 56
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 63
A. Deskripsi Data 63
1. Deskripsi Data Tes Tulis Pemahaman Ilmu Tajwid 63
2. Dekripsi Data Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an 64
3. Deskripsi Data Tes Tulis Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis ... 66
B. Analisis Data 68
1. Uji Persyaratan 68
2. Uji Hipotesis 71
C. Pembahasan Penelitian 79
1. Hasil Hipotesis Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y) 80
2. Hasil Hipotesis Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y) 80
3. Hasil Hipotesis Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1) dan Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y) 81
D. Keterbatasan Penelitian 82
BAB V PENUTUP 84
A. Simpulan 84

B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Tabel 3.2 Materi Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

Tabel 3.5 Penilaian Instrumen Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

Tabel 3.6 Klasifikasi Validitas Butir Instrumen

Tabel 3.7 Rangkuman Reliabilitas Instrumen

Tabel 3.8 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tabel 3.9 Interpretasi Daya Beda Soal

Tabel 3.10 Tabel Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Tabel 4.1 Nilai Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)

Tabel 4.2 Nilai Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X_2)

Tabel 4.3 Nilai Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

Tabel 4.4 Ringkasan Uji Normalitas Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

Tabel 4.6 Ringkasan Uji Normalitas Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Tabel 4.8 Analisis Uji Signifikansi X_1 terhadap Y

Tabel 4.9 Analisis Uji Korelasi X_1 terhadap Y

Tabel 4.10 Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y
Tabel 4.11 Analisis Uji Signifikansi X_2 terhadap Y
Tabel 4.12 Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y
Tabel 4.13 Persamaan Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y
Tabel 4.14 Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y
Tabel 4.15 Analisis Uji Korelasi X1 dan X_2 terhadap Y

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram Data Tes Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)

Grafik 4.2 Histogram Data Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

Grafik 4.3 Histogram Data Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan diantaranya ialah menerapkan hukum bacaan tajwid.[1] Dengan demikian aspek pemahaman dalam ilmu tajwid sangat dibutuhkan karena tidak mungkin peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan tajwid yang baik dan benar jika ia tidak memiliki pemahaman yang baik dalam ilmu tajwid. Disamping itu ilmu tajwid merupakan aspek yang urgen ketika dihadapkan dengan teks-teks al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Syekh al-Jazari dalam syairnya.

والأخذ بالتجويد حتم لازم * من لم يجود القرآن آثم[2]

Dan mempelajari ilmu tajwid adalah hal yang wajib, siapa yang tidak memperbaiki bacaannya maka ia dapat berdosa.

Berdasarkan ungkapan di atas, ilmu tajwid memiliki peranan penting dalam hal membaca al-Qur'an, karena ketika seseorang sedang membaca untaian ayat suci al-Qur'an sudah menjadi kewajiban untuk menerapkan pula kaidah-kaidah tajwid di dalamnya. Dari syair tersebut tersirat dua makna kewajiban, yaitu *farḍu kifāyah* dalam hal

[1]Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 , *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, BAB VII.

[2]Abu al-Khair Syamsuddin Muhammad, *Matn Al-Jazariyyah*, (Surabaya: Maktabah Balai Buku, n.d.), hlm. 5.

mempelajari ilmu tajwid dan *farḍu ‘ain* pada saat mengimplementasikannya dalam bacaan al-Qur’an.

Pemahaman ilmu tajwid saja belum cukup untuk menunjang keberhasilan dalam memenuhi tuntutan dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, peserta didik dituntut pula memiliki kemampuan membaca al-Qur’an yang baik, sehingga pemahaman dalam kaidah-kaidah tajwid dapat diimplementasikan dengan baik. Kemampuan sendiri merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan suatu tindakan.[3] Jika kedua aspek tadi—pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur’an—telah dimiliki oleh peserta didik maka ia akan terjaga dari kesalahan di dalam pelalafalan—*makhraj* dan *ṣifat al-hurūf*—; panjang dan pendeknya pengucapan; cara berhenti dan memulai (*waqf* dan *ibtidā’*).[4]

Dampak dari kekeliruan dalam mengucapkan suatu huruf dalam al-Qur’an dapat menjadikan kerusakan pada makna yang terkandung di dalamnya. Seperti kata قل (katakanlah) pada rangkaian ayat dalam surah al-Kafirun ayat 1, apabila pelafalannya menyerupai dengan pelafalan huruf ك , akan merubah makna aslinya menjadi makanlah. Kesalahan

[3]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 628.

[4]Abdul Fatah Atho’ulloh dan Khambali, “Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2018), hlm 540.

jenis ini disebut dengan *laḥn al-jaliy* (kesalahan yang jelas).[5] Adapun kesalahan jenis kedua ialah *laḥn al-khafiy* (kesalahan yang samar), hal ini terjadi karena adanya kekeliruan dalam ranah ilmu tajwid dan tidak berdampak pada kerusakan makna suatu kata dalam al-Qur'an.[6] Contoh *laḥn khafiy,* seperti bacaan yang seharusnya dibaca *ikhfā'*, namun dibaca *iqlāb*.

Kekeliruan tersebut merupakan dampak dari kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid serta kurangnya kecakapan dalam membaca al-Qur'an. Sangat jelas sekali peranan penting kedua aspek ini untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Disamping itu, diantara keutamaan dalam membaca al-Qur'an ialah mendapatkan kesempurnaan pahala, menjadi syafaat bagi para pembacanya, dan perhiasan bagi *ahl al-īmān*.[7]

Realitas yang terjadi di MTs Negeri 6 Subang menunjukkan tingkat rendahnya pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an. Setengah dari seluruh jumlah peserta didik kelas VIII berada pada tingkat yang rendah dalam kedua aspek tadi. Hal ini berdasarkan pada studi awal yang telah dilakukan di MTs Negeri 6 Subang menunjukkan bahwa dari seluruh angkatan kelas VIII, 50% dari mereka tidak memahami ilmu tajwid dan tidak begitu lancar dalam membaca

---

[5]Isham Muflih Al-Qudhat, *Al-Wāḍiḥ Fī Aḥkāmi at-Tajwīd*, terj. Abdul Majid, (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2020), hlm. 6.

[6]Al-Qudhat, *Al-Wāḍiḥ* ..., hlm. 7.

[7]Siti Aisyah, "Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat," *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 205-213.

al-Qur'an.[8] Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kendala dalam kedua hal pokok tersebut. idealnya untuk mencapai hasil belajar Al-Qur'an Hadis yang optimal, seharusnya peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid yang mumpuni serta kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adanya tesis tersebut menggugah minat peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai, adakah hubungan kausalitas antara pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang. Penelitian ini dirasa urgen untuk dilakukan, mengingat pemahaman terhadap ilmu tajwid dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan aspek yang memiliki posisi penting, baik pada ranah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis maupun realitas sehari-hari dalam rangka menjalankan amaliah keagamaan, dalam hal ini ialah membaca kalam Ilahi. Dan pelaksanaan amaliah tersebut dapat dikatakan baik dan benar apabila disertai dengan kedua aspek tadi.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di awal, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dengan bentuk pertanyaaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang ?

[8]Acep Nursetia, Guru Mapel Al-Qur'an Hadis Kelas VIII, *Wawancara*, Subang, 20 Maret 2021.

2. Adakah pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang ?
3. Adakah pengaruh pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

   a. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.
   b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.
   c. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.

2. Manfaat Penelitian

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Menambah khazanah keilmuan, bahwa pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an memiliki peranan penting pada hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah para pendidik agar menggencarkan pemahaman pada peserta didik bahwa ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an memiliki posisi yang penting dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sehingga nantinya diharapkan guru dapat memberikan stimulan bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman mengenai urgensi pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dalam membantu memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta menarik minat mereka pada kajian ilmu tajwid.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII. Serta menjadikan acuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik pada ilmu tajwid dan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau panduan bagi penelitian selanjutnya serta rancangan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

BAB II
PEMAHAMAN ILMU TAJWID, KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN, DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Ilmu Tajwid
   a. Pengertian Pemahaman

      Definisi pemahaman secara terminologi ialah tingkat kemampuan yang mengindikasikan seseorang mampu untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[1] Maknanya pemahaman bukan hanya perihal ingatan saja, tetapi lebih dari itu seseorang dapat memahami konsep suatu fakta atau masalah yang terjadi.

      Menurut taksonomi Bloom kemampuan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Tetapi, bukan berarti pengetahuan tidak perlu diperhatikan, sebab sebelum seseorang memahami, maka ia akan melewati fase mengetahui. Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa pemahaman ialah, "*Here we are using the term comprehension to include those objective, behaviors, or responses which respresent an understanding of the literal message contained in a communication".*

      Di sini kita menggunakan pengertian pemahaman untuk memasukkan tujuan, tingkah laku, atau tanggapan yang

[1]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 44.

mencerminkan suatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi.[2]

Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat".[3] Tolak ukur seseorang berada pada tingkat pemahaman ialah kemampuannya dalam menguraikan sesuatu yang diingatnya menggunakan bahasanya sendiri.

Adapun Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman ialah "kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaanya".[4] Maknanya, seseorang yang telah berada pada fase pemahaman, ia memiliki kemampuan dalam menerapkan sesuatu yang telah ia pelajari dalam realitas sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dari pemahaman adalah kelanjutan dari fase mengingat, yaitu kemampuan seseorang untuk memaknai secara rinci sesuatu yang telah diketahuinya atau

---

[2]E-book: Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goals*, (Chicago: University of Chicago, 1956), hlm. 89.

[3]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 50.

[4]Kelvin Seifert, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas, (Jogjakarta: Ircisod, 2007), hlm. 151.

yang telah diingatnya dan mampu mengungkapkan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tingkatan Pemahaman

Tingkatan pemahaman merupakan kadar kemampuan seseorang dalam menangkap arti, menginterpretasikan, menyimpulkan, melihat korelasi, serta dapat menerapkan pemahamannya pada situasi tertentu.[5] Dalam konteks pendidikan, peserta didik memiliki tingkatan atau hierarki yang berbeda dalam memahami suatu materi tertentu. Terkadang ada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman komprehensif, ada pula yang hanya berhenti pada tingkat mengingat saja, atau apabila dikaitkan dengan sisi kecepatannya, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang cepat, sedang, atau bahkan lambat.[6] Dengan demikian setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

[5]Sri Sulastri Natalia, dkk., "Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori APOS pada Materi Persamaan Kuadrat Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, (Vol.1, No. 5 2017), hlm. 110.

[6]Kus Andini Purbaningrum, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar," *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2017), hlm. 42.

Daryanto berpendapat bahwa tingkat pemahaman yang disandarkan pada aspek kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat diuraikan menjadi tiga tingkatan, yaitu:[7]

1) Menerjemahkan, hal ini dapat diartikan dengan alih bahasa. Yaitu mengalihkan satu bahasa pada bahasa yang lain. Dapat pula diartikan dengan mengubah pemahaman abstrak menjadi suatu simbolis, sehingga hal tersebut dapat dipahami dengan mudah.
2) Menafsirkan, hal ini lebih luas daripada menerjemahkan. Aspek ini telah memasuki fase mengenal dan memahami. Suatu penafsiran dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan baru, menghubungkan antara grafik dengan realitas, serta dapat membedakan antara hal pokok dan penunjang.
3) Mengekstrapolasi, pada tingkat ini seseorang dituntut untuk memiliki derajat intelektual yang lebih tinggi.

c. Indikator Pemahaman

Bentuk dari seseorang yang telah masuk pada ranah pemahaman terhadap suatu konsep dapat dilihat dari kemampuannya atas beberapa hal. Adapun indikator tersebut ialah.[8] 1). Menafsirkan, ialah kemampuan untuk mengubah

[7]Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

[8]Yuyu Hendawati dan Cici Kurniati, "Penerapan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan

suatu informasi ke dalam bentuk informasi lainnya, semisal informasi dalam bentuk grafik diubah menjadi ungkapan secara verbal atau sebaliknya. 2). Membuat contoh, yaitu memberikan perumpamaan dari konsep yang masih bersifat umum, dalam hal ini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan identifikasi ciri khas suatu konsep lalu menggunakannya untuk membuat contoh.

3). Mengklasifikasikan, yaitu mengetahui bahwa suatu peristiwa tergolong dalam kategori tertentu. 4). Meringkas, ialah membuat pernyataan yang merepresentasikan keseluruhan suatu informasi. 5). Menarik inferensi, menemukan pola melalui suatu fakta atau contoh. 6). Membandingkan, yaitu menentukan persamaan dan perbedaan dari dua objek atau ide. 7). Menjelaskan, ialah mengkonstruk serta mengggunakan kausalitas dalam suatu sistem.

d. Pengertian Ilmu Tajwid

Definisi tajwid dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu etimologi dan terminologi. Secara etimologi, tajwid berarti membaguskan, menghias, dan memperindah.[9] Adapun secara terminologi, ada beberapa pendapat mengenai definisi ilmu tajwid, diantara pengertiannya ialah ”mengeluarkan setiap

Pemanfatannya,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, (Vol. 13, No. 1 tahun, 2017), hlm. 18.

[9]Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Quranku?*, (Bandung: Khazanah Intelektual Anggota IKAPI, 2009), hlm. 11.

huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan *haq*-nya serta memberikan *mustaḥaq*-nya".[10]

Makna *haq al-hurūf* ialah sifat yang lazim berada pada huruf, seperti *jahr* dan *hams*. Adapun *mustaḥaq* yaitu sifat yang terkadang muncul karena sebab tertentu, yang dimaksud sebab tersebut adalah sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya suatu hukum tajwid seperti *nūn sukūn* bertemu dengan huruf *kha'*, maka terjadilah hukum bacaan *iẓhār* yang merupakan bagian dari hukum bacaan *nūn sukūn* dan *tanwīn*. Definisi tajwid di atas sejalan dengan pendapat Syekh Muhammad Mahmud yang menyatakan bahwa:

"علم يعرف به إعطاء كلّ حرف حقّه ومستحقّه من الصّفات والمدود وغير ذالك"[11]

Ilmu yang diketahui dengannya tentang pemberian *ḥaq* dan *mustaḥaq*, berupa sifat-sifat, *mad*, dan selainnya.

Imam Dzarkasyi berpendapat bahwa tajwid ialah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik.[12] Sedangkan menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara pelafalan huruf dengan benar, baik huruf secara personal maupun dalam rangkaian.[13] Berdasarkan beberapa definisi

[10]Imana, *Sudah Baik ...*, hlm. 11.

[11]Muhammad Mahmud, *Hidayah al-Mustafīd fī Ilm al-Tajwīd*, (Dar al-Tarbiyah, n.d.), hlm. 5.

[12]Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 2017), hlm. 8.

[13]Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), hlm. 7.

tersebut, esensi dari ilmu tajwid ialah kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca al-Qu'ran dengan baik dan benar, baik itu pemenuhan terhadap *ḥaq al-hurūf, mustaḥaq*-nya, dan lain sebagainya.

e. Manfaat dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat yang diraih oleh orang yang mempelajari ilmu tajwid, secara umum ialah dapat menjaga kesalahan lisannya dalam membaca untaian ayat suci al-Qur'an.[14] Adapun manfaat secara rinci dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu teoretis dan praktis.[15] Sisi manfaat yang diraih dari bagian teoretis adalah dapat mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama ahli tajwid seperti *makhārij al-hurūf, ṣifat al-hurūf, mustaḥaq al-hurūf, waqf, ibtidā',* dan lain sebagianya.

Sedangkan dari sisi praktis ialah dapat membaca setiap kalimat di dalam al-Qur'an dengan benar, sempurna, serta memperindah bunyi tiap rangkaian pengucapannya. Dari semua manfaat tersebut tentu tidak akan dicapai kecuali hanya dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam tajwid.

Menurut perspektif hukum *syarī'at,* mempelajari tajwid dari aspek teori adalah *farḍu kifāyah*, artinya kewajiban ini bersifat kolektif, jika sekelompok orang telah mengerjakan kewajiban ini, maka gugurlah tanggungan hukum bagi yang

[14]Al-Qudhat, *al-Wāḍiḥ* ..., hlm. 2.
[15]Al-Qudhat, *al-Wāḍiḥ* ..., hlm. 2.

lainnya. Sedangkan dari aspek praktis adalah *farḍu 'ain* bagi setiap individu yang sedang membaca al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syekh Muhammad Mahmud.

"التجويد لا خلاف في أنّه فرض كفاية والعمل به فرض عين على كل مسلم ومسلمات من المكلّفين"[16]

Adapun (belajar) tajwid tidak terdapat perbedaan, bahwa hukumnya adalah *farḍu kifāyah,* sedangkan menerapkannya adalah *farḍu 'ain* atas setiap muslim laki-laki dan perempuan dari golongan *mukallaf*.

Pendapat yang telah diuraikan di atas berlandaskan pada firman Allah Q.S. *al-Muzammil* (73) ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿4﴾

"atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."[17] (Q.S. al-Muzammil [73]: 4).

Maksud ayat tersebut ialah perintah membaca al-Qur'an secara perlahan karena hal tersebut dapat membantu dalam memahami dan merenungi setiap ayat al-Qur'an. Membaca al-Qur'an secara tartil serta diiringi dengan suara yang merdu merupakan hal yang disunahkan.[18]

[16]Mahmud, *Hidayah al-Mustafīd* ..., hlm. 5.

[17]*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), hlm. 574.

[18]Abdullah Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm. 156-157.

f. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Cakupan pembahasan ilmu tajwid secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:[19]

1) *Ḥaq al-hurūf*, yaitu sesuatu yang lazim terdapat pada suatu huruf. Hal tersebut meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya bunyi huruf. Apabila *ḥaq al-hurūf* tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berdampak pada makna yang terkandung dalam suatu kata, karena bunyi yang dikeluarkan tidak sesuai sebagaimana mestinya.
2) *Mustaḥaq al-hurūf*, yaitu hukum yang timbul karena sebab tertentu. Adapun hukum-hukum yang dimaksud diantaranya meliputi *iẓhār, ikhfā', iqlāb, idgām, qalqalah, gunnah, waqf, mad, tarqīq, tafkhīm,* dan lain sebagainya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan dapat dimaknai dengan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.[20] Dengan demikian kemampuan merupakan kesanggupan dari seseorang ketika dihadapkan pada tugas tertentu atau kecakapan melaksanakan sesuatu yang dibebankan atasnya.

[19]Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 15.

[20]E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

Poerwadarminta menyatakan bahwa kemampuan adalah ”kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan”.[21] Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, pada hakikatnya kemampuan merupakan manifestasi dari kecakapan berbuat sesuatu, sehingga seseorang dapat dikatakan cakap apabila ia sanggup melaksanakan tugasnya dengan baik.

Membaca memiliki beberapa definisi. Darmiyati Zuchdi mengungkapkan bahwa membaca adalah proses pemaknaan pada tulisan, selaras dengan maksud penulisnya.[22] Selanjutnya menurut Sarikin, membaca adalah proses memperoleh konsep-konsep yang dikehendaki oleh penulis.[23] Sedangkan Rahayu Surtiati mengungkapkan definisi membaca untuk tingkat awam, yaitu mencocokkan bunyi dengan huruf.[24]

Berdasarkan pengertian tersebut, meski diksi yang digunakan bervariasi namun pada esensinya bermuara pada makna yang sama, yaitu membaca merupakan suatu proses memperoleh pemahaman-pemahaman yang dilakukan oleh pembaca atas hal-hal yang dimaksudkan penulis di dalam

---

[21]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia ...*, hlm. 628.

[22]Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 21.

[23]Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode *Cooperatif Learning* Mencari Pasangan,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2012), hlm. 75.

[24]Rahayu Surtiati Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif*, (Jakarta: Intermasa, 1990), hlm. 27.

bukunya. Namun, definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi milik Rahayu Surtiati.

Definisi tersebut sangat relevan dengan maksud dari membaca dalam penelitian ini, karena membaca yang dimaksudkan hanya mencocokkan bunyi dengan huruf *hijā'iyyah*. Dengan kata lain definisi yang digunakan hanya bersifat mekanisme dasar membaca, tidak mencapai tingkat pemahaman yang didapat dari membaca.

Feng Liu memaknai kemampuan membaca sebagai, "*A reading skill can be described as a cognitive ability which a person is able to use when interacting with texts."*

Keterampilan membaca dapat digambarkan sebagai kemampuan kognitif yang dapat digunakan seseorang saat berinteraksi dengan teks.[25]

Dapat ditarik benang merah bahwa makna yang dapat diambil dari kemampuan membaca ialah kecakapan seseorang dalam melafalkan suatu bacaan, bahkan lebih jauh dari itu seseorang dapat memperoleh pemahaman dari sesuatu yang telah dibacanya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sarikin berpendapat, ketika hendak menilai kemampuan siswa dalam hal bacaan al-Qur'an, diperlukan klasifikasi yang

[25]Feng Liu, "Reading Abilities and Strategies: A Short Introduction," *International Education Studies*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2010), hlm. 153.

disesuaikan dengan kemampuan bacaan al-Qur'an siswa. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:[26]

1) Kemampuan membaca lancar dan tartil

   Kemampuan tersebut merupakan kemampuan membaca dengan perlahan dan dengan bacaan yang bagus—meliputi lagu dan tajwid—mengetahui artinya sedikit demi sedikit, benar *makhraj*-nya, dan orang yang mendengarnya merasa tenang dan tertarik atas apa yang didengarnya.

2) Kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid dan *makhraj*

   Tajwid merupakan disiplin ilmu yang membahas cara melafalkan huruf, menentukan pendek panjangnya bacaan, jelas atau berdesisnya huruf, *ibtidā'* dan *waqf*. Adapun *makhraj* ialah tempat keluar bunyi huruf *hijā'iyyah*. Teknis pembacaan *makhraj* ialah menyesuaikan bunyi huruf dengan tempat keluarnya seperti pada tenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir, dan lain sebagainya.[27]

   Apabila bunyi huruf tidak sesuai dengan tempat keluarnya, maka akan berdampak pada kesalahan arti pada bacaan ayat yang dibaca, karena secara pelafalan huruf, tidak sesuai dengan kaidah *makhraj* sebagaimana dijelaskan di atas. Tentunya dalam penelitian ini tidak akan merinci

[26]Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca ...,hlm. 75-76.

[27]Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm, 41.

secara komprehensif *makhraj* yang terkandung dalam setiap huruf *hijā'iyyah*, namun dicukupkan hanya pada prinsip utama dalam kaidah *makhraj*.

Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, di dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelompok saja dalam menetapkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang, yaitu kelompok membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan *makhraj*.

3. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis
   a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar peserta didik.[28] Sehingga tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dapat diketahui dengan hasil belajar yang ia dapatkan. Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang dapat diamati serta diukur yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[29]

Perubahan yang dimaksud dalam definisi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan dan pengembangan dari keadaan tidak tahu menjadi tahu akan suatu hal. Pengertian di atas

[28]Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus," *Economic Education Analysis Journal*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012), hlm. 2.

[29]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

selaras dengan pendapat Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ringkasnya hasil belajar merupakan kemampuan yang diraih peserta didik setelah ia melakukan proses belajar.[30]

Mohammad Azizi dan Roya Mahmoudi berpendapat bahwa hasil belajar ialah sebagai berikut, "*In general, the learning outcomes indicate what the learners particularly understand at the end of learning course, in what specific work they become skillful."*

Secara umum, hasil belajar menunjukkan apa yang sangat dipahami oleh peserta didik pada akhir kursus pembelajaran, dalam pekerjaan yang spesifik apakah mereka menjadi terampil.[31]

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi setelah siswa melakukan proses belajar, meliputi aspek kognitif, afektik, dan psikomotorik.

[30]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

[31]Mohammad Azizi dan Roya Mahmoudi, "Learning Outcomes of Entrepreneurship Education: Entrepreneurship Education for Knowing, Doing, Being, and Living Together," *Journal of Education for Business*, (Vol. 94, No. 3, tahun 2019), hlm. 2.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik ialah suatu hasil interaksi dari berbagai faktor, baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal, berikut merupakan uraian dari kedua faktor tersebut:[32]

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar. Faktor ini meliputi kecerdasan; perhatian dan minat; motivasi; ketekunan; kebiasaan belajar; sikap; kondisi fisik dan kesehatan; keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat[33].

2) Faktor eksternal

Faktor ini bersumber dari lingkungan peserta didik, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kebiasaan yang ditimbulkan oleh orang tua ketika dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Apabila kebiasaan tersebut baik, tentu akan berdampak positif bagi peserta didik, namun sebaliknya jika kebiasaan buruk yang muncul, maka dampak negatif yang akan didapat.

[32]Susanto, *Teori Belajar* ..., hlm. 12.

[33]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, tampak bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks.[34] Banyak faktor yang dapat berpengaruh di dalamnya. Untuk dapat menjadikan semua faktor di atas menjadi positif, tentunya diperlukan upaya yang maksimal, sehingga dapat menjadi stimulan bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah bagian dari disiplin ilmu pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan baca tulis al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.[35]

Taher menyatakan bahwa Al-Qur'an Hadis ialah mata pelajaran yang memberikan bekal pada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber primer ajaran agama Islam.[36] Dapat dipahami bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah bagian dari mata pelajaran PAI yang berorientasi pada pemahaman makna-makna yang terkandung

[34]Eleonora Yosefa Suwasti, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelangsungan Hidup Melalui Kelompok Pekerjaan Rumah dengan *Treatment Direct Instruction* di Kelas 9 D SMPN 2 Ungaran Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Profesi Keguruan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016). hlm. 47.

[35]Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi* ..., BAB VII.

[36]Tarmidzi Taher, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran AlQur'an Hadis*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 1.

di dalam kedua sumber primer umat Islam, serta dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ialah memotivasi peserta didik agar menerapkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.[37] Kedua nilai tersebut merupakan manifestasi dari ajaran tauhid, fiqih, dan akhlak, tiga aspek ini adalah hal yang saling berkaitan satu sama lain. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi sebagai berikut.[38] *Pertama*, membimbing pada pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengimplementasikan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis.

Kedua, menunjang bidang studi pengajaran agama Islam yang lainnya, khususnya dalam bidang studi akidah akhlak dan syariat. Karena pada hakikatnya semua bidang studi pendidikan agama Islam bersumber dari dua dalil *naql*, yaitu al-Qur'an dan hadis. *Ketiga*, sebagai pedoman dalam membina kepribadian siswa menuju arah yang lebih baik menurut norma-norma agama.

[37]Abd Wadud, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 111.

[38]Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 174.

e. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran ini merupakan kelanjutan serta kesinambungan dari pembahasan materi yang telah diterima pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, terutama pada aspek membaca al-Qur'an dan hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengorelasikannya dengan realitas sehari-hari. Adapun tujuan dari mata pelajaran ini ialah,[39] *pertama*, meningkatkan kecintaan pada al-Qur'an dan hadis. Di dalam materi al-Qur'an hadis memang ditemukan banyak pembahasan mengenai pemahaman makna yang tidak hanya berhenti pada makna tekstual saja, namun dikaitkan juga secara kontekstual sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kecintaan para siswa, terlebih makna yang dikandung selalu mengajarkan keindahan nilai-nilai keislaman.

Kedua, membekali peserta didik dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menghadapi problematika kehidupan. Sebagai sumber utama dalam Islam, al-Qur'an dan hadis merupakan suatu keniscayaan bagi umat Islam untuk menjadikan keduanya sebagai panduan kehidupan. *Ketiga*, meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terutama salat, dengan menerapkan hukum tajwid serta kandungan surat-surat pendek yang mereka baca. Diantara cara seseorang agar khusyuk dalam beribadah ialah dengan

[39]Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi* ..., BAB VII.

memahami kandungan bacaannya, dengan pemahaman yang mumpuni akan kandungan surat-surat al-Qur'an maka akan ditemukan kenikmatan ibadah yang luar biasa.

f. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah meliputi: *pertama,* membaca dan menulis yang merupakan bagian dari penerapan ilmu tajwid. *Kedua,* menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, penjelasan ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah keilmuan. *Ketiga,* menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan bentuk nyata dari pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.[40]

Zakiah Daradjat merinci ruang lingkup Al-Qur'an Hadis menjadi dua bagian,[41] yaitu ruang lingkup al-Qur'an dan ruang lingkup Hadis. Ruang lingkup Al-Qur'an lebih berorientasi pada pengajaran keterampilan membaca al-Qur'an, namun tidak sampai pada tingkatan pemahaman arti bacaan. Pengajaran tersebut tidak bersifat praktis dapat digunakan untuk percakapan sehari-hari. Adapun ruang lingkup Hadis ialah pemahaman terhadap redaksi hadis Nabi, pemahaman yang dibahas tentunya menyesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik.

[40]Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi ...*, BAB VII.

[41]Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus...*, hlm. 91-92 dan 103.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki posisi penting dalam kajian ilmiah. Di dalamnya berisi informasi mengenai hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan serta dapat diketahui kandungan dari penilitian tersebut apakah hanya menguji kembali, menguatkan, membantah hasil penelitian terdahulu, atau bahkan benar-benar penelitian yang baru. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang berjudul *"Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019"*, ditulis oleh Fiki Zahro Zakiyatul Muna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif al-Mukarrom Kauman Sumoroto tahun ajaran 2018/2019, hal ini terbukti dengan hasil analisis korelasi korelasi ganda, dengan hasil sig. Sebesar 0,000 < 0,05 dan r_{hitung} 0,531 > 0,226, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.[42]

[42]Fiki Zahro Zakiyatul Muna, "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 97.

Kedua, Penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hikamiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas"*, ditulis oleh Saidah Fathul J. Siregar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemahaman materi ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an, hal ini berdasarkan pada analisis yang diperoleh dari koefisien sebesar 0,400 dengan nilai probabilitas 0,000, nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan Variabel X memiliki besar sumbangan 16% terhadap variabel Y dan sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain.[43]

Ketiga, penelitian yang berjudul *"Korelasi antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017",* ditulis oleh Anang Muhsin. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} = 0, 429$ dan $r_{tabel} = 0,388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman tajwid dengan prestasi baca al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang. Selanjutnya hasil analisis korelasi *product moment* variabel

[43]Saidah Fathul J Siregar, "Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 50.

X_2 diperoleh $r_{hitung} = 0{,}555$ dan $r_{tabel} = 0{,}388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi dengan prestasi baca al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang. Dari analisis korelasi ganda diperoleh $r_{hitung} = 0{,}56$ dan $r_{tabel} = 0{,}396$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Dengan demikian, ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dan motivasi dengan prestasi baca al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima dengan tingkat hubungan yang sedang.[44]

Keempat, penelitian yang berjudul *"Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)"*, ditulis oleh Darwin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dan tilawah al-Qur'an dengan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi ganda, diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,303. Koefisien tersebut setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F = 6,438 dengan

[44]Anang Mukhsin, "Korelasi antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), hlm. 64.

signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05, dimana taraf signifikan 0,05 H_0 ditolak.[45]

Setelah beberapa hasil penelitian tersebut dikaji, secara substansi diantara keempatnya memiliki koherensi dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sama-sama membahas perihal pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an. Namun, terdapat pula perbedaannya, seperti banyaknya variabel, fokus variabel yang dipilih, serta lokasi penelitiannya. Dengan demikian penelitian ini bukanlah penelitian yang bersifat baru, namun hanya meneruskan penelitian-penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan peserta didik dalam pemahaman ilmu tajwid dapat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan perantara pemahaman tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid pada saat membaca ayat suci al-Qur'an. Hal ini selaras dengan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu menerapkan ilmu tajwid pada saat beribadah, baik dalam salat ataupun pada saat membaca al-Qur'an.

Aspek kedua yang memiliki pengaruh dalam menentukan hasil belajar Al-Qur'an Hadis ialah kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Setelah peserta didik memahami kaidah ilmu tajwid, tentunya ia dituntut pula untuk dapat menerapkannya dalam pembacaan ayat suci al-Qur'an, karena esensi dari pemahaman kaidah tajwid adalah

[45]Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)," *Jurnal Fikratuna*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2018), hlm. 90.

kemampuan dalam menerapkannya pada saat berhadapan dengan untaian ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, diduga bahwa antara pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dapat berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kedua aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam menentukan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis di atas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. $H_{0,}$ sebagai berikut :
   a. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.
   b. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.
   c. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.
2. H_a, sebagai berikut :
   a. Terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.

b. Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.
c. Terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena di dalamnya terdapat hubungan kausalitas antara tiga variabel, yaitu pemahaman tajwid; kemampuan membaca al-Qur'an; dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Teknis penilitian ini dilakukan pada sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, yaitu dalam menjawab rumusan masalah menggunakan teori, sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Selanjutnya hipotesis diuji melalui pengumpulan data, dalam proses ini menggunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak. Adapun sampel diambil secara *random*, sehingga kasimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.[2] Metode yang digunakan ialah metode survei, karena diantara

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hlm. 8.

kegunaannya ialah untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa.[3]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Subang, secara geografis sekolah ini terletak di Jl. Raya Sukasari Dalam No. 44, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang. Letaknya cukup strategis karena jaraknya tidak jauh dari Jalan Nasional Pantura. MTs Negeri 6 Subang secara resmi beroperasi pada tahun 1995, memiliki tanah seluas 1909 m^2. MTs Negeri 6 Subang memiliki visi yang berbunyi *"Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Berprestasi, Pancasilais, dan Muliakan Al-Qur'an"*.[4] Suasana madrasah terbilang agamis, hal ini ditunjukkan dengan karakter siswa dan tenaga pendidiknya yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai akhlak karimah, seperti ramah pada tamu madrasah dan lain sebagainya.

Alasan ditentukannya madrasah ini sebagai tempat penelitian adalah visinya yang mendeskripsikan kecintaan pada al-Qur'an, dengan jalan memuliakannya. Diantara cara memuliakan al-Qur'an ialah dengan mempelajarinya, dan ranah yang dipelajari sangatlah luas. Tentunya visi yang dikemukakan di atas sangat relevan dengan karakteristik dalam penelitian ini.

---

[3]Susila Adiyanta, "Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris," *Adminitrative Law & Governance Journal,* (Vol. 2, No. 4, tahun 2019), hlm. 701.

[4]Dokumentasi MTs Negeri 6 Subang Tahun 2021

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus hingga 25 Agustus 2021. Penyebaran uji coba instrumen penelitian tidak termasuk dalam rentang waktu yang telah disebutkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[5] *Sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang. keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 74 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas.

2. Sampel Penelitian

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang telah dipelopori oleh Isaac dan Michael, cara ini digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui. Tingkat kesalahan meliputi 1%, 5%, dan 10%. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut.[6]

$$S = \frac{\lambda^2 \ .N.P.Q}{d^2\ (N-1) + \lambda^2 \ .P.Q}$$

Keterangan:

S : jumlah sampel

λ^2 : Chi Kuadrat dengan dk = 1

N : jumlah populasi

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hlm.82.

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 126.

P : peluang benar (0,5)

Q : peluang salah (0,5)

d : 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 58 peserta didik dengan menggunakan taraf kesalahan 10%, dengan demikian dari keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang yang berjumlah 74 peserta didik diambil sampel sebanyak 58 peserta didik.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Konstruksi variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini dibangun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasioanal, tujuannya agar memberikan batasan pengertian pada variabel-variabel yang ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap data yang telah terhimpun.[7] Menurut Pudji Muljono definisi konseptual dan operasional termasuk dalam rangkaian penyusun instrumen penelitian, lalu indikator-indikator penelitian dapat ditetapkan setelah peneliti menetapkan kedua hal tersebut.[8]

Adapun instrumen yang dapat digunakan dari hasil konstruksi definisi konseptual dan definisi operasional meliputi tes, kuisioner,

[7]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 173.

[8]Pudji Muljono, "Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian", *https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/34011/1/KPMpjm-makalah2-penyusunan....pdf*, hlm. 4-5, diakses 8 November 2021.

skala, dan lain sebagainya.[9] Interpretasi dari tiap variabel ialah sebagai berikut.

1. Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid
   a. Definisi Konseptual

      Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengindikasikan seseorang mampu untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[10] Sedangkan menurut Anas Sudijono pemahaman ialah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat".[11] Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk memaknai suatu fakta atau konsep tertentu setelah ia mengetahuinya.

      Ilmu tajwid ialah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik.[12] Dengan demikian pemahaman ilmu tajwid adalah kemampuan memahami konsep-konsep atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam pembahasan ilmu tajwid.

   b. Definisi Operasional

      Maksud dari pemahaman ilmu tajwid dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang mengenai kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu

[9]Muljono, "Penyusunan dan Pengembangan ..., hlm. 4.
[10]Purwanto, *Prinsip-Prinsip* ..., hlm. 44.
[11]Sudijono, *Pengantar* ..., hlm. 50.
[12]Dzarkasyi, *Pelajaran* ..., hlm. 8.

tajwid, meliputi hukum bacaan *nūn* mati dan *tanwīn*, *gunnah*, hukum *mīm* mati, hukum *al ta'rīf*, dan hukum *mad*.

c. Indikator
   1) Hukum *nūn* mati dan *tanwīn*
   2) Hukum *Gunnah*
   3) Hukum *mīm* mati
   4) Hukum *al ta'rīf*
   5) Hukum *Mad*

2. Variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an
   a. Definisi Konseptual

      Kemampuan dapat dimaknai dengan sesuatu yang dimiki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.[13] Dengan kata lain, wujud dari kemampuan sendiri ialah kesanggupan dari seseorang ketika ia sedang mengerjakan suatu tugas yang diberikan padanya. Adapun definisi membaca, menurut Rahayu ialah mencocokan bunyi dengan huruf.[14] Huruf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah huruf *hijā*iyyah. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Qur'an ialah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan bunyi pada huruf-huruf dalam untaian ayat suci al-Qur'an.

   b. Definisi Operasional

      Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an peserta

[13]Mulyasa, *Pengembangan* ..., hlm. 67.
[14]Hidayat, *Pengetesan Kemampuan* ...,hlm. 27.

didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang yang meliputi aspek ilmu tajwid dan *makhārij al-hurūf*.

c. Indikator
   1) Ilmu tajwid
   2) *Makhārij al-hurūf*

3. Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis
   a. Definisi Konseptual

      Pengertian hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati serta diukur yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[15] Makna dari perubahan tersebut merupakan suatu peningkatan dan pengembangan dari keadaan tidak tahu menjadi tahu akan suatu informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis adalah perubahan pada peserta didik yang tercermin dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik setelah melewati proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

   b. Definisi Operasional

      Hasil belajar Al-Qur'an Hadis yang dimaksud di sini adalah hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang yang berkenaan dengan materi pelajaran semester gasal, diantaranya ialah: hukum bacaan *mad 'iwaḍ*, *mad 'ārid lissukūn*, *mad layyīn*, isi kandungan surah *al-Quraisy* dan *al-Insyirāḥ* tentang ketentuan rezeki dari Allah, dan isi kandungan QS. *al-Kauśar* dan QS. *al-*

[15]Hamalik, *Proses Belajar* ..., hlm. 30.

Mā'ūn tentang kepedulian sosial. Penilaian hasil belajar ini hanya berorientasi pada ranah kognitif saja.

c. Indikator

Tabel 3.1
Indikator Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
Hukum bacaan *mad 'iwaḍ, mad layyīn,* dan *mad 'ārid lissukūn*	3.1 Memahami ketentuan bacaan *mad 'iwaḍ, mad layyīn,* dan *mad 'ārid lissukūn* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	1. Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *mad 'iwad, mad layyin,* dan *mad 'arid lissukun* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
		2. Mendeskripsikan cara membunyikan bacaan *mad 'iwaḍ, mad layyīn,* dan *mad 'ārid lissukūn* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
		3. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad 'iwaḍ, mad layyīn,* dan *mad 'ārid lissukūn* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
	4.1 menerapkan hukum bacaan *mad 'iwaḍ, mad layyīn,* dan *mad 'ārid lissukūn* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	1. Mempraktikkan bacaan *mad 'iwaḍ, mad layyīn,* dan *mad 'ārid lissukūn* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku	3.2 memahami isi kandungan QS. *al-Quraisy* dan QS. *al-Insyirāḥ* tentang ketentuan rezeki Allah	1. Menjelaskan pengertian rezeki
		2. Menjelaskan isi kandungan QS. *al-Quraisy* dan QS. *al-Insyirāḥ* tentang ketentuan rezeki dari Allah
		3. Mengidentifikasi isi kandungan QS. *al-Quraisy*

		dan QS. *Al-Insyirāḥ* tentang ketentuan rezeki dari Allah
	4.2 mensimulasikan isi kandungan QS. *al-Quraisy* dan QS. *Al-Insyirāḥ* tentang ketentuan rezeki dari Allah	1. Mempresentasikan contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan QS. *al-Quraisy* dan QS. *al-Insyirāḥ* tentang ketentuan rezeki dari Allah
Kebahagiaan si Yatim Adalah Kebahagiaanku	3.3 memahami isi kandungan QS. *al-Kauṡar* dan QS. *al-Mā'ūn* tentang kepedulian sosial	1. Menjelaskan pengertian peduli sosial
		2. Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan QS. *al-Kauṡar* dan QS. *al-Mā'ūn* tentang kepedulian sosial dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhāri dari 'Abdullah ibn 'Umar. Dan hadis riwayat Muslim dari Abū Hurairah. dan hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhāri dari Sahl bin Sa'ad. Dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Abū Hurairah
	4.3 mensimulasikan sikap tolong menolong dan kepedulian terhadap anak yatim sesuai isi QS. *al-Kauṡar* dan QS. *al-Mā'ūn* dan sikap tolong menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis riwayat al-Bukhāri dari Abdullah bin Umar dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhāri dari	1. Mempresentasikan contoh sikap tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi QS. *al-Kauṡar* dan QS. *al-Mā'ūn* dan sikap tolong- menolong sesama muslim sesuai isi hadis riwayat al-Bukhāri dari 'Abdullah bin 'Umar dan hadis riwayat Muslim dari Abū Hurairah. Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhāri dari Sahl bin

	Sahl bin Sa'ad dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah	Sa'ad dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Abū Hurairah

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Tes

   Tes adalah instrumen pengukuran berupa stimulan yang diberikan pada peserta didik dengan maksud mendapatkan jawaban untuk dijadikan landasan penetapan skor angka.[16] Adapun tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan tes praktik. Maksud dari tes praktik sendiri adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk tindakan ataupun perbuatan.[17] Tes tertulis digunakan untuk mengetahui data tentang pemahaman ilmu tajwid dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis— aspek kognitif— pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang. Tahap yang dilakukan sebelum instrumen ini disebarkan pada responden, akan diuji terlebih duhulu dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya beda soal.

   Tes praktik digunakan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Subang. Teknis pelaksanaannya, peserta didik secara personal dipersilakan

[16]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 170.

[17]Zainal Arifin dan Pipih Latifah, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 149.

untuk membaca ayat al-Qur'an yang telah diajukan dalam tes. Adapun materi tes ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Materi Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ1 فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ2 وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ3
فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ5 سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ6 إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ7 وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ8 فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَىٰ9

لَا أُقْسِمُ بِهَٰذَا الْبَلَدِ1 وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَٰذَا الْبَلَدِ2 وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ3 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ4 أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ5 يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا6 أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ7 أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ8 وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ9

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ3 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ4 أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ5

مَاكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا3 وَيُنْذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا4 مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ ۚ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۚ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا5
إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا1 لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا2 وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا3

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria					Keterangan
1	Ilmu tajwid: a. Bacaan *nūn* mati dan *tanwīn* b. Bacaan *gunnah* c. Bacaan *al ta'rīf* d. Bacaan *mīm* mati	1	2	3	4	5	1 : Sangat Baik 2 : Baik 3 : Cukup 4 : Kurang Baik 5 : Sangat Kurang
2	*Makhārij al-hurūf*: a. *Ḥalq* b. *Jauf* c. *Lisān* d. *Syafatain* e. *Khaisyum*						* Interpretasi masing-masing kriteria dipaparkan pada rubrik penilaian

Penetapan nilai atau skor pada tes praktik kemampuan membaca al-Qur'an mengacu pada interval penilaian yang berasal dari pendapat Kunandar. Adapun rubrik penilaian pada tes praktik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Tes Praktik
Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)[18]

Interval Penilaian	Kriteria	Ilmu Tajwid	*Makhārij al-Hurūf*
91-100	Sangat Baik	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid tanpa kesalahan	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai *makhārij al-hurūf* tanpa kesalahan
81-90	Baik	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan 3 kali kesalahan	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai *makhārij al-hurūf* dengan 3 kali kesalahan
71-80	Cukup	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan 6 kali kesalahan	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai *makhārij al-hurūf* dengan 6 kali kesalahan
60-70	Kurang Baik	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan 9 kali kesalahan	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai *makhārij al-hurūf* dengan 9 kali kesalahan
<60	Sangat Kurang	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan lebih dari 9 kali kesalahan	Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai *makhārij al-hurūf* dengan lebih dari 9 kali kesalahan

[18]Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 231.

Tabel 3.5
Penilaian Instrumen Kemampuan Membaca al-Qur'an
(X_2)

No	Nama	Aspek Penilaian		Nilai Akhir
		Ilmu Tajwid	*Makhārij al-Hurūf*	
1				
2				
dst.				

Tahap akhir dilakukan penskoran pada setiap indikator yang sesuai dengan interval masing-masing. Apabila peserta didik mendapatkan skor 100 pada dua indikator sekaligus, maka peserta didik akan mendapatkan total skor 200. Agar dapat memudahkan perhitungan, total skor dibagi dua. Sehingga akan ditemukan nilai akhir sebesar 100.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui penelusuran suatu dokumen. Hal-hal yang dimanfaatkan berupa dokumen-dokumen tertulis, foto, gambar, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.[19] Hal ini diperlukan sebagai penguat validitas data penelitian dan data pendukung lainnya berupa profil MTs Negeri 6 Subang.

[19]Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 75.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen tes pemahaman ilmu tajwid dan tes hasil berlajar Al-Qur'an Hadis, dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sahih atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan. Uji validitas diterapkan pada tiap item soal, dengan teknis hasil dari r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan menggunakan df = n-2, sig sebesar 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka dinyatakan valid. Adapun rumus yang digunakan ialah *Product Moment*.[20]

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xiyi) - (\Sigma xi)(\Sigma yi)}{\sqrt{\{n(\Sigma x_i^2) - (x_i)^2\}\{n(\Sigma y_i^2) - (y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

rxy : koefisien korelasi antara x dan y
n : banyak subjek yang diteliti
Σx : jumlah skor tiap butir soal
Σy : jumlah skor total
Σx^2 : jumlah kuadrat skor butir soal
Σy^2 : jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes pemahaman ilmu tajwid, terdapat 17 butir soal dinyatakan sahih. Dan dari hasil uji validitas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis, terdapat 18 butir soal yang dinyatakan sahih atau valid. Hasil tersebut yang akan digunakan untuk menghitung data, sedangkan butir soal yang tidak

[20]V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177.

valid tidak digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 3a dan 3b.

Tabel 3.6
Klasifikasi Validitas Butir Instrumen

Variabel Instrumen	Validitas	Butir Soal	Jumlah
Pemahaman Ilmu Tajwid	Valid	1, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 28	17
	Invalid	2, 3, 4, 7, 10, 11, 17, 22, 24, 26, 27, 29, 30	13
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis	Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 23, 24, 25, 29, 30	18
	Invalid	1, 4, 10, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28	12

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang relatif sama.[21] Rumus yang digunakan dalam mencari reliabilitas adalah rumus *Alpha*.[22] Berikut uraiannya.

$$rac = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right]$$

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hlm. 121.

[22]Sujarweni dan Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian* ..., hlm. 186-187.

Keterangan:

rac : koefisien *reliability instrument*
k : banyak butir pertanyaan
$\Sigma\sigma^2b$: total varian butir
σ^2t : varian total

Instrumen tes dinyatakan reliabel apabila mempunyai Croanbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa tes pemahaman ilmu tajwid diperoleh nilai sebesar 0,839. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis diperoleh nilai sebesar 0,851. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Tabel 3.7
Rangkuman Reliabilitas Instrumen

Variabel Instrumen	Butir Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Ilmu Tajwid	1-30	0,839	**Reliabel**
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis	1-30	0,851	**Reliabel**

3. Tingkat Kesukaran

Perolehan tingkat kesukaran berasal dari kesanggupan siswa dalam menjawab butir soal tes tersebut, bukan dilihat dari perspektif penyusun soal dalam melakukan analisis saat menyusun

soal.[23] Menurut Anas Sudijono sebagaimana telah dikutip oleh Heppi Yulista, dkk., rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran *item* adalah sebagai berikut.[24]

$$P = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran
b : jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar
js : jumlah siswa yang mengikuti tes

Pemberian kriteria terhadap tingkat kesukaran item adalah sebagai berikut:[25]

Tabel 3.8
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
< 0,30	Sukar
0, 30 – 0.70	Sedang
> 0, 70	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes pemahaman ilmu tajwid diperoleh sebanyak 2 soal kategori sukar, 14 soal kategori sedang, 1 soal kategori mudah. Adapun pada

[23]Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," *Widyanuklida,* (Vol. 16, No. 1 tahun 2017), hlm 3.

[24]Heppi Yuslita, dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2016), hlm. 135.

[25]Yuslita, dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran ..., hlm. 135.

instrumen tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis diperoleh sebanyak 1 soal kategori sukar dan 17 soal terklasifikasi pada kategori sedang.

4. Daya Beda

Daya beda soal memiliki tujuan untuk menentukan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.[26] Adapun rumus untuk menentukan indeks diskriminasi[27] adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi (daya beda)
BA : banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah
BB : banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah
JA : banyaknya peserta didik kelompok atas
JB : banyaknya peserta didik kelompok bawah
P_A : proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar
P_B : proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya beda adalah sebagai berikut:[28]

[26]Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran ..., hlm. 4.
[27]Angka yang menunjukkan besarnya daya beda
[28]Yuslita, dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran ..., hlm. 136.

Tabel 3.9
Interpretasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Negatif	Sangat Jelek

Hasil perhitungan daya beda soal pada instrumen tes pemahaman ilmu tajwid diperoleh 1 butir soal kategori sangat baik, 8 butir soal kategori baik, 5 butir soal kategori cukup, dan 3 butir soal kategori jelek. Adapun pada instrumen tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis diperoleh sebesar 8 butir soal kategori baik, 7 butir soal kategori cukup, dan 3 butir soal kategori jelek. Dalam instrumen penelitian tidak terdapat daya beda negatif, oleh karena itu semua butir soal yang telah dinyatakan dapat dijadikan instrumen penelitian.[29]

[29]Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 149.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.[30] Adapun metode yang dipakai ialah uji *one sample* Kolmogorov Smirnov. Langkah-langkah metode uji *one sample* Kolmogorov Smirnov ialah sebagai berikut:[31]

      1) Menentukan taraf signifikansi (α), misalkan pada taraf 5% atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

         H_0 : data berdistribusi normal

         H_1 : data tidak berdistribusi normal

         Dengan kriteria pengujian:

         Tolak H_0 jika $a_{max} > D_{tabel}$

         Terima H_0 jika $a_{max} \leq D_{tabel}$

      2) Susun data yang terkecil hingga data yang terbesar.
      3) Susun frekuensi nilai yang sama.
      4) Hitung nilai proporsi $P_i \frac{f_i}{n}$; n = banyaknya data.
      5) Hitung proporsi kumulatif (K_P).
      6) Mentransformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan rumus:

---

[30]Ricki Nuraeni dan Yuliardi Zuli, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

[31]Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian : Konsep Penelitian yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta Selatan: Change Publication, 2016), hlm. 134-135.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

7) Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z).
8) Hitung nilai $|a_2|$ = Kp – Z_{tabel} (harga mutlak nilai a_2).
9) Hitung nilai $|a_1|$ = P – a_2 (harga mutlak nilai a_1).
10) Mencari a_1 maksimum sebagai a_{max}..
11) Lakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan antara nilai a_1 dan D_{tabel} (nilai tabel Kolmogorov Smirnov) dengan kriteria:

    Tolak H_0 jika $a_{max} > D_{tabel}$

    Terima H_0 jika $a_{max} \leq D_{tabel}$

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, apakah bersifat linear atau tidak. Uji linearitas antar dua variabel dikerjakan melalui pendekatan analisis varians dengan cara menghitung persamaan regresi antar variabel lalu menganalisis varians yang menghasilkan dua nilai.[32]

Hasil uji linearitas akan menentukan bahwa apabila distribusi data penelitian dikategorikan linear maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan, jika sebaliknya, maka distribusi data harus

[32]Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 222-223.

dianalisis dengan metode lain.[33] Adapun langkah-langkah dari uji linieritas ialah sebagai berikut :[34]

1) Membuat tabel pertolongan
2) Menghitung persamaan a dan b

$$a = \frac{(\Sigma Y)\,(\Sigma X^2) - (\Sigma X)\,(\Sigma XY)}{(N.\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(N.\Sigma XY) - (\Sigma X)\,(\Sigma Y)}{(N.\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

3) Jumlah Kuadrat Total JK (T) = ΣY^2
4) Jumlah Kuadrat Regresi JK (a) = $\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$
5) Jumlah Kuadrat Regresi JK (b/a) = $b\left\{\Sigma XY \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}\right\}$
6) Jumlah Kuadrat Sisa JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a)
7) Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G) = $\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$
8) Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK (TC) = JK (S) – JK (G)
9) Varians Regresi (S^2 Reg) = RJK (b/a)
   RJK (b/a) = JK (b/a) / db
10) Varians Residu (S^2 Reg) = RJK (S)
    RJK (S) = $\frac{JK\,(S)}{N-2}$
11) Varians Tuna Cocok (S^2 TC) = RJK (TC)
    RJK (TC) = $\frac{JK\,(TC)}{K-2}$
12) Varians Kekeliruan (S^2 G) = RJK (G)
    RJK (G) = $\frac{JK\,(G)}{K-2}$
13) Mencari nilai F_{hitung}

[33]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), hlm 63-64 .

[34]E-book: Hanief dan Himawanto, *Statistik Pendidikan* ..., hlm 64-66.

$F_{hitung} = \frac{RJK\ (TC)}{RJK-(G)}$

14) Tentukan kriteria uji linear:
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 yang berarti linear
H_a = tidak linear
H_0 = linear

15) Menentukan nilai F_{tabel} menggunakan tabel F

$F_{tabel} = \frac{K-2}{n-K}$ [35]

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier dan regresi berganda. Teknik regresi linier digunakan untuk meneliti hubungan kausal antara X_1 dan Y—pemahaman ilmu tajwid dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis—serta hubungan kausal antara X_2 dan Y—kemampuan membaca al-Qur'an dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis—. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Analisis regresi dipilih karena analisis tersebut berorientasi pada hubungan kausal atau hubungan fungsional antar dua variabel.[36] Adapun langkah-langkah dalam perhitungannya ialah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Variabel X_1 dengan Y

Berikut adalah uraian perhitungannya:[37]

[35]Supardi, *Aplikasi Statistika* ..., hlm. 153.

[36]Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 254.

[37]M. Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

1) Mencari persamaan regresi sederhana.

$\hat{Y} = a + bx_1$

$b = \frac{\Sigma x_1 y}{\Sigma x_1^2}$

$a = y - bx_1$

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen.

2) Mencari jumlah kuadrat (JK).

a) $JK_{total} = \Sigma y^2$

b) $JK_{regresi} = \frac{(\Sigma x_1 y)^2}{\Sigma x_1^2}$

c) $JK_{residu} = \Sigma y^2 - JK_{reg}$

d) $dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 1

e) dk_{residu} = N – k – 1

f) F $= \frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan.
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

3) Langkah di atas lalu disederhanakan dalam tabel Anava regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + bx$.

Sumber Varian	JK	DK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$\frac{(\Sigma x_1 y)^2}{\Sigma x_1^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\Sigma y^2 - JK_{reg}$	N – K - 1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	Σy^2	N - 1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

4) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X_1:

$$R^2 = \frac{(\Sigma x_1 y)^2}{\Sigma x_1^2 \Sigma y^2}$$

5) Uji signifikansi proporsi varian:

$$F = \frac{R^2/k}{1- R^2/(N-k-1)}$$

Kesimpulan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = signifikan.

b. Uji Hipotesis Variabel X_2 dengan Y

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:[38]

1) Mencari persamaan regresi sederhana.

$$\hat{Y} = a + bx_2$$

$$b = \frac{\Sigma x_2 y}{\Sigma x_2^2}$$

$$a = y - bx_2$$

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-)

[38]Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik ...*, hlm. 250.

variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X = Subjek pada variabel independen

2) Mencari jumlah kuadrat (JK).

a) JK_{total} = Σy^2

b) $JK_{regresi}$ = $\frac{(\Sigma x_2 y)^2}{\Sigma x_2^2}$

c) JK_{residu} = $\Sigma y^2 - JK_{reg}$

d) $dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 1

e) dk_{residu} = N – K – 1

f) F = $\frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan.
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

3) Langkah di atas lalu disederhanakan dalam tabel Anava regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + bx$.

Sumber Varian	JK	DK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$\frac{(\Sigma x_2 y)^2}{\Sigma x_2^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\Sigma y^2 - JK_{reg}$	N – K - 1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	Σy^2	N - 1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

4) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X_2:

$R^2 = \frac{(\Sigma x_2 y)^2}{\Sigma x_2^2 \Sigma y^2}$

5) Uji signifikansi proporsi varian:

$$F = \frac{R^2/k}{1- R^2/(N-k-1)}$$

Kesimpulan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = signifikan.

c. Uji Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Langkah-langkah perhitungan regresi ganda adalah sebagai berikut:[39]

1) Mencari persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2^2)(\Sigma x_1 y)-(\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_1 y)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2)- (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2 y)-(\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_1 y)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2)- (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2$$

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika $X_1 = X_2 = 0$ (harga konstan)

b_1, b_2 = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

x_1, x_2 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Mencari jumlah kuadrat

$JK_{total} = \Sigma y^2$

[39]Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 240.

$JK_{regresi}$ = $b_1(\Sigma x_1 y) + b_2(x_2 y)$

$dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 2

$RK_{regresi}$ = JK_{reg}/ dk_{reg}

JK_{residu} = $JK_{tot} - JK_{reg}$

dk_{residu} = N – k – 1

RK_{residu} = JK_{res}/ dk_{res}

3) Uji signifikansi regresi dengan Uji F

   F = RK_{reg}/RK_{res}

   Kriteria pengujian:

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan, tolak H_0

   Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan, terima H_1

4) Langkah di atas lalu disederhanakan dalam tabel Anava regresi ganda $\hat{Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$.

Sumber Varian	Jk	dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$b_1(\Sigma x_1 y) + b_2(x_2 y)$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$JK_{tot} - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	Σy^2	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

5) Sumbangan X_1 dan X_2 pada varian Y melalui pengujian korelasi multiple dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y.12} = JK_{reg}/JK_{tot}$$

$$R_{y.12} = \sqrt{R^2_{y.12}}$$

6) Pengujian signifikansi R melalui Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

harga R diuji keberartiannya dengan Uji F, melalui rumusan hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 : R_{y.12} = 0$

$H_1 : R_{y.12} > 0$

Keterangan:

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi multiple untuk populasi. Maka jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti korelasi multiple antara X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan Y berarti signifikan. Uji hipotesis ini dihitung dengan mengunakan perangkat lunak SPSS tipe 25.

Tabel 3.10
Tabel Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tes Tulis Pemahaman Ilmu Tajwid

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis berupa pilihan ganda dan disebarkan pada 58 peserta didik. Data pemahaman ilmu tajwid diperoleh dengan menggunakan instrumen sebanyak 17 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar, dan skor 0 jika jawaban salah, tes tersebut diberikan pada peserta didik MTs Negeri 6 Subang. Adapun data skor tiap peserta didik disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana berikut ini:

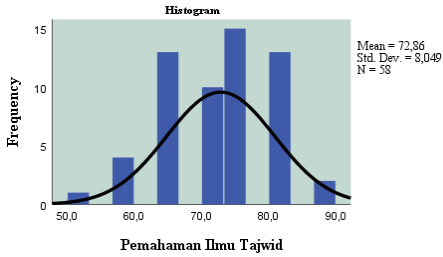
Tabel 4.1
Nilai Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)

No	Interval Nilai	F	Frekuensi (%)
1	53 - 57	1	1,7 %
2	58 - 62	4	6,9 %
3	63 - 67	13	22,4 %
4	68 - 72	10	17,2 %
5	73 - 77	15	25,9 %
6	78 - 82	13	22,4 %
7	83 - 87	-	-
8	88 - 92	2	3,4 %
Jumlah		**58**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai pemahaman ilmu tajwid siswa kelas VIII direpresentasikan pada bagian interval

nilai sebagai deskripsi jarak atau rentang nilai. Sedangkan pada bagian frekuensi (F) merepresentasikan jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan interval nilai. Dan bagian terakhir frekuensi relatif yang menyatakan bentuk persentase dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kelas intervalnya. Berdasarkan hasil tersebut kemudian dibentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.1
Histogram Data Tes
Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)



Interpretasi grafik di atas ialah skor terendah direpresentasikan dengan angka sebesar 53, sedangkan skor tertinggi sebesar 88 dengan nilai mean 72,86, dan standar deviasinya sebesar 8,049.

2. Dekripsi Data Tes Praktik Kemampuan Membaca al-Qur'an

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes praktik berupa tes lisan dengan responden sebanyak 58 peserta didik. Materi instrumen tes ini berupa kutipan ayat-ayat al-Qur'an, sebagaimana yang tercantum pada BAB III. Tes praktik tersebut diberikan pada peserta didik MTs Negeri 6 Subang, dengan teknis setiap peserta didik dites secara individu. Adapun data skor tiap

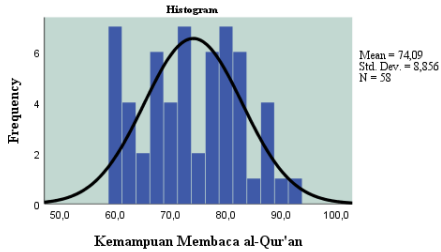
peserta didik disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X_2)

No	Interval Nilai	F	Frekuensi (%)
1	60 - 64	11	19 %
2	65 - 69	8	13,8 %
3	70 - 74	11	19 %
4	75 - 79	8	13,8 %
5	80 - 84	13	22,4 %
6	85 - 89	5	8,6 %
7	90 - 94	2	3,4 %
Jumlah		**58**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII direpresentasikan pada bagian interval nilai sebagai deskripsi jarak atau rentang nilai. Sedangkan pada bagian frekuensi (F) merepresentasikan jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan interval nilai. Dan bagian terakhir frekuensi relatif yang menyatakan bentuk persentase dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kelas intervalnya. Berdasarkan hasil tersebut kemudian dibentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.2
Histogram Data Tes Praktik
Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)



Interpretasi grafik di atas ialah skor terendah direpresentasikan dengan angka sebesar 60; skor tertinggi sebesar 91,5; nilai mean sebesar 74,09; standar deviasi sebesar 8,856.

3. Deskripsi Data Tes Tulis Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

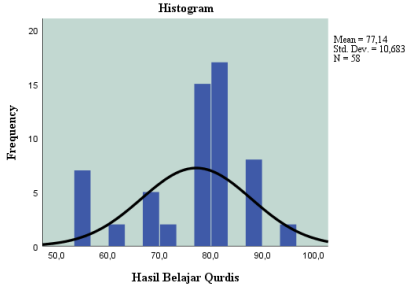
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis berupa pilihan ganda dan disebarkan pada 58 peserta didik. Data hasil belajar Al-Qur'an Hadis diperoleh dengan menggunakan instrumen sebanyak 18 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar, dan skor 0 jika jawaban salah, tes tersebut diberikan pada peserta didik MTs Negeri 6 Subang. Adapun data skor tiap peserta didik disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Distribusi Frekuensi Hasil Belajar
Al-Qur'an Hadis (Y)

No	Interval Nilai	F	Frekuensi (%)
1	56 – 61	9	15,5 %
2	62 – 67	5	8,6 %
3	68 – 73	2	3,4 %
4	74 – 79	15	25,9 %
5	80 – 85	17	29,3 %
6	86 – 91	8	13,8 %
7	92 – 97	2	3,4 %
Jumlah		**58**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII direpresentasikan pada bagian interval nilai sebagai deskripsi jarak atau rentang nilai. Sedangkan pada bagian frekuensi (F) merepresentasikan jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan interval nilai. Dan bagian terakhir frekuensi relatif yang menyatakan bentuk persentase dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kelas intervalnya. Berdasarkan hasil tersebut kemudian dibentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.3
Histogram Data Tes
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)



Interpretasi grafik di atas ialah skor terendah direpresentasikan dengan angka sebesar 56; skor tertinggi sebesar 94; nilai mean sebesar 77,14; standar deviasi sebesar 10,683.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan
   a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa sampel yang digunakan dari populasi berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov, yang memiliki hasil akhir a_{max}[1]. Hasil yang terbesar dari nilai a_{max} dibandingkan dengan D_{tabel}. Data uji normalitas dari variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) dapat dilihat pada lampiran 5a, adapun untuk ringkasannya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

[1] A_{max} adalah nilai yang diambil dari nilai terbesar

Tabel 4.4
Ringkasan Uji Normalitas
Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	|ft-fs|
53	1	1	0,017	-2,468	0,0068	-0,010	0,010
59	4	5	0,086	-1,722	0,0425	-0,044	0,044
65	13	18	0,310	-0,977	0,1643	-0,146	0,146
D_{tabel}	**0,179**						

Berdasarkan tabel ringkasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai a_{max} adalah 0,146 dengan n = 58, dan diperoleh D_{tabel} 0,179 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian a_{max} 0,146 < D_{tabel} 0,179, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[2]

Selanjutnya data uji normalitas variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_2), format lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5b, adapun untuk ringkasannya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Ringkasan Uji Normalitas
Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2)

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	|ft-fs|
61	3	7	0,121	-1,478	0,0698	-0,051	0,051
62	1	8	0,138	-1,365	0,0862	-0,052	0,052
63	3	11	0,190	-1,252	0,1053	-0,084	0,084
D_{tabel}	**0,179**						

[2]Ananda dan Fadhli, *Statistik Pendidikan* ..., hlm. 167.

Berdasarkan tabel ringkasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai a_{max} adalah 0,084 dengan n = 58, dan diperoleh D_{tabel} 0,179 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian a_{max} 0,084 < D_{tabel} 0,179, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Data uji normalitas untuk variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y), format lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5c, adapun untuk ringkasannya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Ringkasan Uji Normalitas
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

Xi	fi	Fkum	fs	z	ft	ft-fs	|ft-fs|
72	2	16	0,276	-0,481	0,3152	0,039	0,039
78	15	31	0,534	0,081	0,5321	-0,002	0,002
83	17	48	0,828	0,549	0,7084	-0,119	0,119
D_{tabel}	**0,179**						

Berdasarkan tabel ringkasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai a_{max} adalah 0,119 dengan n = 58, dan diperoleh D_{tabel} 0,179 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian a_{max} 0,119 < D_{tabel} 0,179, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi linier, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.[3] Hasil dari uji linieritas antara variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) dengan variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) dapat dilihat pada lampiran 6a, ditemukan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1{,}594 < 2{,}397$ (Sig. 0,05; df *deviation from linearity* = 5; df *within groups* = 51), dengan demikian data tersebut berdistribusi linier.

Selanjutnya hasil dari uji linieritas antara variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) dengan variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) dapat dilihat pada lampiran 6b, ditemukan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1{,}485 < 1{,}901$ (0,05; 30; 26), dengan demikian data tersebut berdistribusi linier.

2. Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel X_1 dan Y, hubungan kausal antara variabel X_2 dan Y, dan hubungan kausal antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel Y. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS tipe 25. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

[3]Hanief dan Himawanto, *Statistik Pendidikan* ..., hlm. 64-66.

a. Uji hipotesis Varibel X_1 dengan Variabel Y

1) Mencari persamaan regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan SPSS tipe 25:

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,819	7,692		-0,106	0,916
	Pemahaman Ilmu Tajwid	1,070	0,105	0,806	10,195	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Qurdis

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai a sebesar -0,819 dan nilai b sebesar 1,070, dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bx$ adalah $\hat{Y}$ = -0,819 + 1,070x. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan:

a) Konstanta sebesar -0,819, menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel partisipasinya sebesar -0,819.
b) Koefisien regresi X sebesar 1,070 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemahaman ilmu tajwid, maka nilai partisipasinya akan bertambah sebesar 1,070. Dan koefisien tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) ialah positif.

Pengambilan keputusan:

a) Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh pada variabel Y.

b) Nilai t_{hitung} sebesar 10,195 > t_{tabel} 2,004, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh pada variabel Y.

2) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4.8
Analisis Uji Signifikansi X_1 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4227,364	1	4227,364	103,942	,000[b]
	Residual	2277,532	56	40,670		
	Total	6504,897	57			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Qurdis
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Ilmu Tajwid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 103,942 dengan nilai sig. 0,000, dan F_{tabel} sebesar 3,162, hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.

3) Mencari analisis uji korelasi

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) variabel X_1 terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Analisis Uji Korelasi X_1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806[a]	0,650	0,644	6,3773

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ilmu Tajwid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh pemahaman ilmu tajwid (X_1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) adalah R Square = 0,650, jika dipersentase menjadi 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% yang merupakan pengaruh dari faktor lain di luar penelitian.

b. Uji Hipotesis Variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)
   1) Mencari persamaan regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan SPSS tipe 25:

Tabel 4.10
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,110	7,638		1,062	0,293
	Kemampuan Membaca al-Qur'an	0,932	0,102	0,772	9,101	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Qurdis

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai a sebesar 8,110 dan nilai b sebesar 0,932, dengan demikian persamaan

garis $\hat{Y} = a + bx$ adalah $\hat{Y}$ = 8,110 + 0,932x. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan:

a) Konstanta sebesar 8,110, menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel partisipasinya sebesar 8,110.
b) Koefisien regresi X sebesar 0,932 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan membaca al-Qur'an, maka nilai partisipasinya akan bertambah sebesar 0,932. Dan koefisien tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) ialah positif.

Pengambilan keputusan:

a) Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh pada variabel Y.
b) Nilai t_{hitung} sebesar 9,101 > t_{tabel} 2,004, dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh pada variabel Y.

2) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4.11
Analisis Uji Signifikansi X_2 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3880,895	1	3880,895	82,824	,000[b]
	Residual	2624,001	56	46,857		
	Total	6504,897	57			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Qurdis
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 82,824 dengan nilai sig. 0,000, dan F_{tabel} sebesar 3,162, hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.

3) Mencari analisis uji korelasi

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) variabel X_2 terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772[a]	0,597	0,589	6,8452

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh kemampuan membaca al-Qur'an

(X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) direpresentasikan oleh R Square = 0,597, jika dipersentase menjadi 59,7%, sedangkan sisanya sebesar 40,3% yang merupakan pengaruh dari faktor lain di luar penelitian.

c. Uji Hipotesis Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1) dan Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

1) Mencari persamaan regresi linier ganda yang diolah dengan menggunakan SPSS tipe 25:

Tabel 4.13
Persamaan Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,747	7,481		-0,501	0,618
	Pemahaman Ilmu Tajwid	0,705	0,182	0,531	3,881	0,000
	Kemampuan Membaca al-Qur'an	0,398	0,165	0,330	2,411	0,019

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Qurdis

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai a sebesar -3,747 dan nilai b sebesar 0,705 dan 0,398. Dengan demikian, persamaan garis $\hat{Y} = a + bx_1 bx_2$ adalah $\hat{Y}$ = -3,747 + 0,705X_1 + 0,398X_2.

a) Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -3,747. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel-variabel partisipasinya sebesar -3,747.

b) Pengujian Koefisien Variabel X_1

Diketahui nilai Sig. dari variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,881 > t_{tabel} 2,004, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pemahaman ilmu tajwid (X_1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y).

c) Pengujian Koefisien Variabel X_2

Diketahui nilai Sig. dari variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,019 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,411 > t_{tabel} 2,004, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y).

2) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4.14
Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4445,008	2	2222,504	59,342	,000[b]
	Residual	2059,888	55	37,453		
	Total	6504,897	57			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Qurdis
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca al-Qur'an, Pemahaman Ilmu Tajwid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 59,342 dengan nilai sig. 0,000 dan F_{tabel} sebesar 3,162, hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu

tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Subang.

3) Mencari uji analisis korelasi

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827[a]	0,683	0,672	6,1198

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca al-Qur'an, Pemahaman Ilmu Tajwid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh pemahaman ilmu tajwid (X_1) dan kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) direpresentasikan oleh R Square = 0,683, jika dipersentase menjadi 68,3%, sedangkan sisanya sebesar 31,7% yang merupakan pengaruh dari faktor lain di luar penelitian.

C. Pembahasan Penelitian

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam peneliatian ini menggunakan analisis regresi. Hal tersebut menghasilkan persamaan regresi sederhana, persamaan regresi ganda, signifikansi data, dan R Square. Interpretasi dari hasil perhitungan diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Hasil Hipotesis Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

   Hasil persamaan regresi linier sederhana variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) dengan variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) ialah $\hat{Y}$ = -0,819 + 1,070x. Hal tersebut diinterpretasikan, nilai konstanta sebesar -0,819, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel X_1—nilainya 0—maka hasil belajar al-Qur'an Hadis (Y) ialah sebesar -0,819. Koefisien regresi b merupakan angka positif—1,070x—dengan demikian, pengaruh variabel X_1 terhadap Y merupakan pengaruh dengan arah yang positif, maknanya apabila terjadi peningkatan pada koefisien regresi x maka variabel Y akan meningkat.

   Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} = 103,942 > F_{tabel} = 3,162. Selanjutnya, nilai pengaruh yang disumbangkan variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) terhadap variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) sebesar 65%, nilai pengaruh tergolong kuat. Adapun sisanya, sebesar 35% dipengaruhi oleh hal-hal yang lain.

2. Hasil Hipotesis Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

   Hasil persamaan regresi linier sederhana variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) dengan variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) ialah $\hat{Y}$ = 8,110 + 0,932 x. Hal tersebut diinterpretasikan, nilai konstanta sebesar 8,110, artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel X_2—nilainya 0—maka hasil belajar al-Qur'an Hadis

(Y) ialah sebesar 8,110. Koefisien regresi b merupakan angka positif— 0,932x—dengan demikian, pengaruh Variabel X_2 terhadap Y merupakan pengaruh dengan arah yang positif, maknanya apabila terjadi peningkatan pada koefisien regresi x maka variabel Y akan meningkat.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_2 dengan variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} = 82,824 > F_{tabel} = 3,162. Selanjutnya, nilai pengaruh yang disumbangkan variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) sebesar 59,7%, nilai pengaruh tergolong cukup. Adapun sisanya, sebesar 40,3% dipengaruhi oleh hal-hal yang lain.

3. Hasil Hipotesis Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1) dan Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

Hasil persamaan regresi linier ganda variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) dan kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) dengan variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) ialah $\hat{Y}$ = -3,747 + 0,705X_1 + 0,398X_2. Hal tersebut diinterpretasikan, nilai konstanta sebesar -3,747. Artinya jika diasumsikan tidak terdapat pengaruh dari variabel X_1 dan variabel X_2, maka variabel hasil belajar al-Qur'an Hadis (Y) akan memiliki nilai tetap sebesar -3,747.

Koefisien regresi b_1 ialah 0,705, maknanya jika variabel X_1 meningkat sebesar 1% dengan mengasumsikan variabel X_2 dan konstanta adalah 0 (nol), maka variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) meningkat sebesar 0,705. Tanda positif pada koefisien

regresi b_1 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X_1 dengan variabel Y, sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel X_1, maka variabel Y akan meningkat.

Selanjutnya koefisien regresi b_2 ialah 0,398, artinya jika variabel X_2 meningkat sebesar 1% dengan mengasumsikan variabel X_1 dan konstanta adalah 0 (nol), maka variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) meningkat sebesar 0,398. Tanda positif pada koefisien regresi b_2 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X_2 dengan variabel Y, sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel X_2, maka variabel Y akan meningkat.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 59,342 > F_{tabel} = 3,162$. selanjutnya, nilai pengaruh yang disumbangkan variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) dan kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) terhadap variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) sebesar 68,3%, nilai pengaruh tergolong kuat. Adapun sisanya, sebesar 31,7% dipengaruhi oleh hal-hal yang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini tentunya tidak dapat dihindarkan, adapun uraiannya antara lain sebagai berikut:

1. Cakupan penelitian hanya terfokus pada pengaruh pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat disarankan oleh peneliti lain.

2. Penelitian dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat kelulusan dengan rentang waktu yang terbatas serta dilakukan dalam kondisi pandemi *Covid-19*, sehingga sangat berdampak dalam proses penelitian.
3. Kemampuan yang belum optimal dalam ranah menulis karya ilmiah. Tetapi, hal tersebut dapat diminimalisir berkat stimulasi dosen pembimbing. Sehingga hasil penelitian dapat dioptimalkan.
4. Cakupan penelitian kurang luas, karena indikator variabel yang terbatas.
5. Jawaban *testee* ketika proses pengumpulan data penelitian memungkinkan kurangnya kesungguhan dalam menjawab, sehingga tidak dapat mendeskripsikan hasil yang sesungguhnya. Dan memungkinkan pula terjadi sontek jawaban antara peserta didik dalam satu ruangan tes. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula kejujuran peserta didik saat menjawab pertanyaan tes sebagaimana kapasitas pengetahuannya.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan merupakan sarana untuk menjawab pertanyaan dari pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada bab II, maka jawaban atas pertanyaan penelitian dan juga simpulan atas penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Hasil dari perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid (X_1) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) di MTs Negeri 6 Subang. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil F_{hitung} 103,942 > F_{tabel} 3,162, maka H_a diterima, artinya Variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Terdapat pula tingkat pengaruh yang kuat antara variabel X_1 terhadap Y, hal ini dijelaskan dengan nilai R Square sebesar 65%.
2. Hasil dari perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) di MTs Negeri 6 Subang. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil F_{hitung} 82,824 > F_{tabel} 3,162, maka H_a diterima, artinya Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Tingkat pengaruh yang disumbangkan variabel X_2 atas variabel Y tergolong cukup, hal ini dijelaskan dengan nilai R Square sebesar 59,7%.
3. Hasil dari perhitungan regresi linier ganda menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel pemahaman ilmu tajwid (X_1) dan kemampuan membaca al-Qur'an (X_2) dengan

hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) di MTs Negeri 6 Subang. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil F_{hitung} 59,342 > F_{tabel} 3,162, maka H_a diterima, artinya Variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Terdapat pula tingkat pengaruh yang kuat antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, hal ini dijelaskan dengan nilai R Square sebesar 68,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Maka diajukan beberapa saran sebagaimana berikut ini:

1. Bagi Siswa

   Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada aspek ilmu-ilmu al-Qur'an yang diantaranya berisi tentang kaidah tajwid. Dengan demikian hasil yang diraih dalam materi Al-Qur'an Hadis dapat dimaksimalkan.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan melakukan pengelolaan kelas secara intensif serta merangkai materi dengan diikuti metode pembelajaran yang tidak konstan pada satu metode saja. Dengan demikian diharapkan materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

3. Bagi Madrasah

   Madrasah sebagai lembaga pendidikan tentunya dapat menyediakan fasilitas Madrasah yang lebih baik dan memadai, agar tercipta lingkungan yang baik bagi para siswa dalam meningkatkan proses belajar mereka, sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Jurnal/Skripsi

Adiyanta, Susila, "Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris," Adminitrative Law & Governance Journal, (Vol. 2, No. 4, tahun 2019).

Aisyah, Siti, "Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat," Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020).

Atho'ulloh, Abdul Fatah, dan Khambali, "Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol.7, No. 2, tahun 2018).

Azizi, Mohammad, dan Roya Mahmoudi, "Learning Outcomes of Entrepreneurship Education: Entrepreneurship Education for Knowing, Doing, Being, and Living Together." Journal of Education for Business, (Vol. 94, No. 3, tahun 2019).

Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," Widyanuklida, (Vol. 16, No. 1, tahun 2017).

Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)," Jurnal Fikratuna, (Vol. 9, No. 1, tahun 2018).

Hendawati, Yuyu, dan Cici Kurniati, "Penerapan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan Pemanfatannya," Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, (Vol. 13, No. 1, tahun 2017).

Liu, Feng, "Reading Abilities and Strategies: A Short Introduction," International Education Studies, (Vol. 3, No. 3, tahun 2010).

Muna, Fiki Zahro Zakiyatul, "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019," *Skripsi,* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Natalia, Sri Sulastri, dkk., "Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori APOS pada Materi Persamaan Kuadrat Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi, (Vol. 1, No. 5, tahun 2017).

Purbaningrum, Kus Andini, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar," JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika), (Vol. 10, No. 2, tahun 2017).

Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan," Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid, (Vol. 1, No. 1, tahun 2012).

Siregar, Saidah Fathul J., "Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas," *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

Suwardi, Dana Ratifi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus," Economic Education Analysis Journal, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012).

Suwasti, Eleonora Yosefa, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelangsungan Hidup Melalui Kelompok Pekerjaan Rumah dengan Treatment Direct Instruction di Kelas 9 D SMPN 2 Ungaran Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016," Jurnal Profesi Keguruan, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016).

Yuslita, Heppi, dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, (Vol. 1, No. 1 tahun 2016).

B. Sumber dari Buku

Alam, Sei H. Dt. Tombak, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: Amzah, 2008.

Al-Qudhat, Isham Muflih, *Al-Wāḍiḥ Fī Aḥkāmi at-Tajwīd*, Jakarta: Selatan: Turos Pustaka, 2020.

Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Arifin, Zainal, dan Pipih Latifah, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Asy'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 2007.

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Dzarkasyi, Imam, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti, 2017.

Hadjar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hasan, M. Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hidayat, Rahayu Surtiati, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Jakarta: Intermasa, 1990.

Imana, Yudi, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Quranku ?*, Bandung: Khazanah Intelektual Anggota IKAPI, 2009.

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Mahmud, Muhammad, *Hidayah al-Mustafīd fi Ilm al-Tajwīd*, Dar al-Tarbiyah, n.d.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Muhammad, Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.

Muhammad, Abu al-Khair Syamsuddin, *Matn Al-Jazariyah*, Surabaya: Maktabah Balai Buku, n.d.

Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Nuraeni, Ricki, dan Yuliardi Zuli, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Innosain, 2017.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Seifert, Kelvin, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas, Jogjakarta: Ircisod, 2007.

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

———, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, V. Wiratna, dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian : Konsep Penelitian yang Lebih Komprehensif*, Jakarta Selatan: Change Publication, 2016.

———, *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Taher, Tarmidzi, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Wadud, Abd., *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009.

Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Zuchdi, Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

C. Sumber dari Sumber Lain

"Al-Qur'an dan Terjemahnya," Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010.

E-book: Bloom, Benjamin Samuel, *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goals*, Chicago: University of Chicago, 1956.

E-book: Hanief, Yulingga Nanda, dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Sleman: Penerbit Deepublish, 2017.

Muljono, Pudji, "Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian", dalam https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/34011/1/KPMpjm-makalah2-penyusunan....pdf, diakses 8 November 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a: *Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)*

Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda
Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)

No	Variabel	Indikator Soal	Level Berpikir			Jumlah Soal
			C3	C4	C5	
1	Pemahaman Ilmu Tajwid	1. Mengidentifikasi Hukum *nun* mati dan *tanwin*	1, 2, 12, 24	3, 6, 7, 8	9, 11	10
		2. Mengidentifikasi Hukum *Gunnah*	4, 5,	-	-	2
		3. Mengidentifikasi Hukum *mim* mati	10, 13,	15, 22,	20	5
		4. Mengidentifikasi Hukum *al ta'rif*	14, 17	18, 28	21	5
		5. Mengidentifikasi Hukum *Mad*	16, 19, 26, 29	23, 25, 27,	30	8

Lampiran 1b: *Kisis-Kisi Instrumen Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)*

Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

1. Identitas Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
2. Kelas : VIII
3. Semester : Gasal
4. Sekolah : MTs Negeri 6 Subang

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Berpikir			Jumlah Soal
			C3	C4	C5	
Hukum bacaan *mad 'iwad, mad layyin,* dan *mad 'arid lissukun*	3.1 Memahami ketentuan bacaan *mad 'iwad, mad layyin,* dan *mad 'arid lissukun* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	4. Mengidentifikasi hukum bacaan mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	1	4, 5	2, 3	5
	4.1 menerapkan hukum bacaan *mad 'iwad, mad layyin,* dan *mad 'arid lissukun* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	5. Mempraktikkan bacaan *mad 'iwad, mad layyin,* dan *mad 'arid lissukun* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	7, 9	6, 8	10	5
Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku	3.2 memahami isi kandungan QS. Quraisy dan QS. Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki Allah	1. Menjelaskan isi kandungan QS. Al-Quraisy dan QS. Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah	12, 14	11, 13	15	5
	4.2 mensimulasikan	2. Mempresentasikan contoh-contoh sikap	17, 19	16, 20	18	5

	isi kandungan QS. Al-Quraisy dan QS. Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah	orang yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah				
Kebahagiaan si Yatim Adalah Kebahagiaanku	3.3 memahami isi kandungan QS. al-Kautsar dan QS. al-Ma'un tentang kepedulian sosial	3. Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Kautsar dan QS. al-Ma'un tentang kepedulian sosial dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah ibn Umar. Dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Adn hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad. Dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah	23, 25	21, 22, 24	-	5

	4.3 mensimulasikan sikap tolong menolong dan kepedulian terhadap anak yatim sesuai isi QS. al-Kautsar dan QS. al-Ma'un dan sikap tolong menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis riwayat al-Bukhari dari Abdullah bin Umar dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah	4. Mempresentasikan contoh sikap tolong-menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi QS. al-Kautsar dan QS. al-Ma'un dan sikap tolong- menolong sesama muslim sesuai isi hadis riwayat al-Bukhari dari Abdullah bin Umar dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah	26, 27, 29	28	30	5

Lampiran 2a: *Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Ilmu Tajwid*

Uji Coba Tes Pemahaman Ilmu Tajwid

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan a, b, c, dan d sesuai dengan pertanyaan berikut !

1. Jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyah ب, disebut hukum bacaan ...
   a. *ikhfa* c. *izhar*
   b. *iqlab* d. *idgam bilagunnah*
2. Di bawah ini yang termasuk huruf *idgam bigunnah* yaitu ...
   a. ن c. ر
   b. ل d. ق
3. Berikut ini merupakan contoh hukum bacaan *izhar halqi* yaitu ...
   a. يَكُنْ لَهُ c. أَنْعَمْتَ
   b. مِنْ بَعْدِ d. مِنْ جُوْعٍ
4. Apabila huruf hijaiyah bertemu huruf *mim* ber-*tasydid* maka harus dibaca ...
   a. *idgam bigunnah* c. *iqlab*
   b. *gunnah* d. *idgam mutajanisain*
5. Hukum bacaan *gunnah* wajib dibaca ...
   a. jelas c. dengung
   b. panjang d. samar
6. Perhatikan potongan ayat berikut !

   وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ

   Lafaz yang bergaris bawah menunjukkan hukum bacaan ...

a. *ikhfa* c. *idgam bigunnah*
b. *izhar* d. *idgam bilagunnah*

7. Di bawah ini merupakan contoh *idgam bigunnah*, kecuali ...
   a. لَهَبٍ وَتَبَّ c. يَكُنْ لَهُ
   b. كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ d. بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ

8. Perhatikan tabel berikut !

1. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ
2. وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ
3. وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

   Hukum bacaan *iqlab* terdapat pada nomor ...
   a. 3 c. 1
   b. 2 d. 3 dan 1

9. Cermati pernyataan berikut !

   "Diantara huruf hijaiyah dalam hukum bacaan *idgam bigunnah* ialah ي، ن، م، ر."

   Huruf yang seharusnya menggantikan posisi *ra*, yaitu ...
   a. ل c. و
   b. ك d. ع

10. Berikut ini yang termasuk contoh hukum bacaan *izhar syafawi*, yaitu ...
    a. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ c. مِنْ سِجِّيلٍ
    b. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ d. طَيْرًا أَبَابِيلَ

11. Di bawah ini merupakan cara membaca bacaan *idgam bigunnah* yang benar, yaitu ...

a. memasukkan bacaan dengan dengung
b. memasukkan bacaan tanpa dengung
c. memasukkan bacaan dengan jelas
d. memasukkan bacaan dengan samar

12. طَيْرًا أَبَابِيلَ , potongan ayat di samping merupakan contoh hukum bacaan ...
    a. *idgam bigunnah* c. *ikhfa*
    b. *idgam bilagunnah* d. *izhar*
13. Di bawah ini merupakan contoh *ikhfa syafawi* yang benar, kecuali ...
    a. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ c. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
    b. أَلَمْ يَجْعَلْ d. كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
14. Dalam pembagian *al-ta'rif* terdapat istilah *al-ta'rif syamsiyah,* alasan diistilahkan dengan *syamsiyah* karena ...
    a. Menyerupai matahari dalam ketersembunyiannya
    b. Menyerupai rembulan dalam cahayanya
    c. Menyerupai cahaya bintang
    d. Menyerupai cahaya gerhana
15. إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا, ayat di samping merupakan contoh hukum bacaan ...
    a. *ikfa hakiki* c. *izhar syafawi*
    b. *ikhfa syafawi* d. *idgam mimi*
16. Huruf *mad tabi'i* ada tiga, yaitu ...
    a. *ya, nun, mim* c. *alif, wawu, ya*
    b. *ya, wawu, nun* d. *alif, nun, ya*
17. Cara membaca hukum bacaan *al-ta'rif syamsiyah* dengan benar yaitu ...
    a. memasukkan huruf *al* ke dalam huruf selanjutnya sehingga huruf *al* tetap terbaca

b. memasukkan huruf *al* ke dalam huruf selanjutnya sehingga huruf *al* tidak terbaca
c. memasukkan huruf *al* ke dalam huruf selanjutnya sehingga huruf *al* terbaca samar
d. memasukkan huruf *al* ke dalam huruf selanjutnya sehingga huruf *al* terbaca jelas

18. Perbedaan antara *al-ta'rif* dan *al-ta'rif qamariyah,* yaitu ...
a. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* terbaca, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* tidak terbaca
b. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* dibuang, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* ditetapkan
c. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* tidak terbaca, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* tetap terbaca
d. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* disamarkan, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* dibaca jelas

19. رَبِّ الْعَالَمِينَ

Potongan ayat di atas mengandung hukum bacaan ...
a. *mad wajib muttashil*
b. *mad jaiz munfashil*
c. *mad badal*
d. *mad 'arid lissukun*

20. Berikut ini merupakan contoh yang benar dari hukum bacaan *izhar syafawi*, kecuali ...
a. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ
b. أَلَمْ يَجْعَلْ
c. إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ
d. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ

21. Berikut ini merupakan contoh dari hukum bacaan *al-ta'rif qamariyah*, yaitu ...
a. اَلشَّمْسُ
b. اَلْحَمْدُ
c. اَلظَّالِمُ
d. اَلَّذِيْنَ

22. إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ, ayat di samping mengandung hukum bacaan ...

a. *izhar halqi*
b. *izhar syafawi*
c. *idgam mimi*
d. *ikhfa syafawi*

23. Berikut ini merupakan perbedaan antara mad *shilah qashirah* dan *mad shilah tawilah*, yaitu ...
    a. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca pendek, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca panjang
    b. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca dengung, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca samar
    c. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca panjang, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca pendek
    d. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca samar, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca dengung
24. Apabila *nun* mati dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idgam* dalam satu kata, maka berlaku hukum bacaan ...
    a. *idgam bigunnah*
    b. *izhar wajib*
    c. *idgam bilagunnah*
    d. *idgam mutajanisain*
25. Bagaimakah ketentuan yang benar dalam *mad jaiz munfashil* ...
    a. *mad tabi'i* bertemu *hamzah* dalam tiga kata
    b. *mad tabi'i* bertemu *alif* dalam tiga kata
    c. *mad tabi'i* bertemu *alif* dalam dua kata
    d. *mad tabi'i* bertemu *hamzah* dalam dua kata
26. Di bawah ini yang termasuk dalam contoh bacaan *mad lazim kilmi musaqal* yaitu ...
    a. وَلَا الضَّالِّينَ
    b. إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ
    c. حٰمٓ
    d. رَبِّ الْعَالَمِينَ
27. Perhatikan tabel berikut !

1 جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ	2 إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ	3 رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Hukum bacaan yang bukan termasuk *mad wajib muttashil* ditunjukkan oleh nomor ...

a. 1
b. 1 dan 2
c. 2
d. 2 dan 3

28. Berikut ini yang termasuk hukum bacaan *al-ta'rif syamsiyah* yaitu ...

a. رَبِّ الْعَالَمِينَ
b. اَلْحَمْدُ
c. جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ
d. وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ

29. Ketika *ha damir* yang didahului huruf berharakat bertemu dengan huruf hamzah, maka harus dibaca panjang, seukuran 2 alif. Ketentuan tersebut termasuk dalam hukum bacaan ...

a. *mad shilah tawilah*
b. *mad wajib muttashil*
c. *mad shilah qasirah*
d. *mad jaiz munfashil*

30. Perhatikan potongan ayat berikut !

وَلَا الضَّالِّينَ

Pada potongan ayat di atas terkandung dua hukum bacaan *mad*, yaitu ...

a. *mad tabi'i* dan *mad badal*
b. *mad tabi'i* dan *mad wajib muttashil*
c. *mad lazim kilmi mutsaqal* dan *mad 'arid lissukun*
d. *mad lazim kilmi mutsaqal* dan *mad lazim kilmi mukhaffaf*

Lampiran 2b: *Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis*

Uji Coba Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan a, b, c, dan d sesuai dengan pertanyaan berikut !

1. Perhatikan ayat berikut.

   فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

   Lafaz yang bergaris bawah menunjukkan hukum bacaan ...

   a. *mad thabi'i*
   b. *mad 'iwad*
   c. *mad layyin*
   d. *mad shilah*

2. Berikut ini merupakan contoh dari hukum bacaan *mad layyin*, kecuali ...

   a. إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
   b. لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
   c. وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
   d. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

3. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , ayat di samping merupakan contoh hukum bacaan ...

   a. *mad 'iwad*
   b. *mad shilah qashirah*
   c. *mad shilah thawilah*
   d. *mad 'arid lissukun*

4. Di bawah ini contoh ayat dari hukum bacaan mad layyin adalah ...

   a. وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
   b. إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

c. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

d. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

5. Di bawah ini bukan termasuk dari contoh hukum bacaan mad ‘arid lissukun ...

a. وَهٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

b. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

c. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

d. فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ

6. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ, ayat di samping menunjukkan hukum bacaan ...

a. *mad shilah*
b. *mad layyin*
c. *mad ‘iwad*
d. *mad ‘arid lissukun*

7. Perhatikan tabel berikut !

(1) إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
(2) لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
(3) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
(4) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ
(5) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Ayat yang mengandung hukum bacaan *mad layyin* terdapat pada nomor ...

a. (1), (2), (3)
b. (3), (4), (5)
c. (2), (4), (5)
d. (2), (3), (5)

8. Manakah di bawah ini ayat yang mengandung hukum bacaan *mad ‘iwad* ...
   a. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
   b. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ
   c. سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
   d. لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
9. Perhatikan tabel berikut !

(1) فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
(2) لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
(3) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
(4) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
(5) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

   Ayat yang mengandung hukum bacaan *mad ‘arid lissukun* terdapat pada nomor ...
   a. 1, 2, 3
   b. 1, 4, 3
   c. 1, 5, 3
   d. 2, 5, 3
10. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ, ayat di samping mengandung hukum bacaan ...
    a. *mad layyin*
    b. *mad ‘iwad*
    c. *mad ‘arid lissukun*
    d. *mad shilah*
11. Tradisi orang-orang Quraisy pada musim panas mereka melakukan perjalanan untuk ...
    a. berniaga ke negeri Syam
    b. berperang ke negeri Yaman
    c. berniaga ke negeri Yaman
    d. berperang ke negeri Syam

12. Surah al-Quraisy merupakan surah yang diturunkan sebelum Nabi SAW melakukan hijrah ke Madinah, oleh karena itu surah ini disebut ...
    a. madaniyyah
    b. makiyyah
    c. mulkiyyah
    d. habsyiyyah

13. وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ, arti kata beban yang terdapat pada ayat di samping memiliki makna ...
    a. beban dakwah Nabi Muhammad SAW
    b. beban ekonomi Nabi Muhammad SAW
    c. beban sosial Nabi Muhammad SAW
    d. beban perniagaan Nabi Muhammad SAW

14. Perhatikan ayat berikut.

    فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (4) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5)

    Kedua ayat di atas menjelaskan tentang ...
    a. setiap kesulitan terdapat suatu kemudahan
    b. setiap kesulitan pasti akan hilang
    c. setiap kesulitan mustahil hilang
    d. setiap kesulitan memiliki kesukaran

15. Kandungan pokok dari surah al-Insyirah dan al-Quraisy dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, hal ini dapat digambarkan seperti ...
    a. menyalahkan keadaan
    b. bermalas-malas dalam beraktivitas
    c. berpasrah dengan keadaan
    d. berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki dari Allah

16. Budi selalu optimis dan tawakal pada Allah setelah ia melakukan seluruh pekerjaannya. Sikap ini merupakan cerminan dari makna surah ...
    a. al-Insyirah ayat 2
    b. al- Insyirah ayat 5-6
    c. al-Insyirah ayat 3
    d. al-Insyirah ayat 1

17. Doni merupakan siswa MTs kelas 8, ia termasuk siswa yang cukup cerdas, namun di sisi lain dia pribadi yang selalu merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya sehingga tidak membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sikap Doni ini berlawanan dengan spirit dari surah ...
    a. al-Insyirah ayat 2
    b. al-Insyirah 5-6
    c. al-Insyirah ayat 7
    d. al-Insyirah ayat 1
18. Prinsip dalam mencari rezeki yang tertuang dalam surah al-Quraisy adalah mencari rezeki dengan cara yang sungguh-sungguh, sehingga digambarkan suku Quraisy yang biasa melakukan perjalanan di musim panas untuk menjajakan hasil pertanian ke negeri Syam. Dari prinsip tersebut, manakah diantara sikap berikut ini yang sesuai dengan prinsip di atas ...
    a. Budi selalu menunda apa yang sedang dikerjakannya
    b. Doni orang yang rajin bekerja hingga lupa melakukan ibadah
    c. Agus adalah seorang kepala rumah tangga yang baik dan bijaksana, namun tidak pernah mencari nafkah untuk keluarganya
    d. seorang mahasiswa bernama Dani membagi waktunya untuk kuliah dan bekerja sampingan, ia selalu sungguh-sungguh dalam melakukan keduanya
19. Budi adalah seorang pekerja kuli bangunan, ia selalu ulet dan teliti dalam melakukan pekerjaannya. Meski upah yang dibayarkan tidak sebanding dengan jerih payahnya, ia selalu mensyukurinya. Disela-sela pekerjaannya ia tidak lupa untuk melakukan amaliyah ibadah wajib. Hal ini merupakan sikap yang diajarkan dalam al-Qur'an surah ...
    a. al-Quraisy ayat 1
    b. al-Quraisy ayat 2
    c. al-Quraisy ayat 3
    d. al-Quraisy ayat 4
20. Agus selalu mengeluhkan gajinya yang kecil dan tidak bersemangat dalam mencari rezeki, disamping itu ia terkadang

lalai dalam melaksanakan ibadah wajib, sikap ini belawanan dengan ajaran yang terdapat pada kandungan surah ...

a. al-Quraisy ayat 4
b. al-Quraisy ayat 3
c. al-Quraisy ayat 2
d. al-Quraisy ayat 1

21. Pak Budi merupakan seorang saudagar kaya, ia selalu melaksanakan ibadah kurban. Hal ini merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. sikap pak Budi di atas mencerminkan isi kandungan surah ...

a. al-Kautsar ayat 2
b. al-Kautsar ayat 3
c. al-Quraisy ayat 2
d. al-Quraisy ayat 3

22. Manakah diantara sikap yang dianggap sebagai pendusta agama yang terkandung dalam surah al-Ma'un ayat 7 ...

a. Budi selalu mencaci anak yatim
b. Doni ialah seorang wartawan penyebar berita hoax
c. meski saudagar kaya, Agus selalu kikir pada orang yang membutuhkan
d. setiap kali bersedekah, Susanti selalu ingin dipuji orang

23. Perhatikan potongan Hadis berikut !

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Potongan hadis di atas berisi tentang janji Allah pada muslim yang membantu kesulitan muslim lainnya, yaitu ...

a. membahagiakannya di akhirat
b. memudahkan kehidupannya di dunia
c. memudahkannya masuk surga
d. membantu kesulitannya pada hari kiamat

24. Budi adalah orang kaya raya di kampungnya, dia selalu mendermakan sebagian hartanya untuk orang fakir dan miskin, namun setiap pemberiannya terselip perasaan ingin dipuji orang lain. Sikap Budi merupakan sikap terlarang yang tercermin dalam kandungan surah ...

a. al-Ma'un ayat 4

b. al-Ma'un ayat 5
c. al-Ma'un ayat 6
d. al-Ma'un ayat 7

25. Perhatikan potongan hadis berikut !

اَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ

Potongan hadis di atas menjelaskan tentang orang yang mengasuh dan menjamin kehidupan anak yatim maka ia akan berada di surga bersama Rasul SAW. Manakah sikap yang mencerminkan kandungan hadis di atas ...
a. Budi seorang siswa yang selalu memaki temannya yang yatim
b. Doni sering menggunjing anak yatim tetangganya
c. setiap hari, Agus selalu bersedekah pada fakir miskin
d. Dodi senantiasa memenuhi kebutuhan anak yatim tetangganya baik kebutuhan fisik maupun pendidikan

26. Perhatikan potongan hadis berikut !

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ

Contoh pengamalan yang sesuai dengan potongan hadis di atas adalah ...
a. Doni sering menggunjing anak yatim tetangganya
b. pak Budi selalu memberi pesan kebaikan pada tetangganya
c. Seto merupakan anak yang paling rajin di kelasnya
d. meski sudah berumur, pak Dodit tetap semangat untuk bekerja

27. Prinsip *ta'awun* dalam Islam tidak hanya dalam hal pekerjaan atau jasa, namun lebih dari itu dapat berupa ...
a. saling mengingatkan dalam kebaikan
b. saling berbagi
c. saling bertegur sapa
d. saling menebar kebahagiaan

28. Pak Budi senantiasa bersikap ramah dan santun pada anak yatim di kampungnya, ia tidak pernah berlaku kasar padanya. Ia tidak

ingin tergolong dalam orang yang mendustakan agama. sikap pak Budi ini sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam surah ...

a. al-ma'un ayat 7
b. al-ma'un ayat 6
c. al-ma'un ayat 2
d. al-ma'un ayat 3

29. Membantu meringankan kesulitan orang lain merupakan bagian dari perilaku terpuji, bahkan akan mendapat jaminan pada hari akhir kelak, Allah akan membantu kesulitannya. Bagaimanakah sikap yang sesuai dengan perilaku di atas dalam kehidupan sehari-hari ...
    a. memberikan senyuman saat berpapasan dengan tetangga
    b. rela menjadi pengurus kebun meski tidak diupah
    c. memberikan piutang pada sahabat yang sedang dililit hutang dengan disertai bunga
    d. memberikan bantuan berupa persediaan makanan pokok bagi korban bencana
30. Pak Budi senantiasa berpegang teguh pada prinsip *ta'awun* berupa saling menasihati dalam kebaikan di lingkungannya. Berikut ini merupakan contoh yang benar dari sikap *ta'awun* dalam lingkungan sekolah adalah ...
    a. memberikan kepercayaan pada teman sebangku
    b. memuji kecerdasan teman sekelas
    c. memberi nasihat pada teman yang malas belajar
    d. mendukung teman yang sedang berlomba

Lampiran 3a: *Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)*

No	Responden	Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UC-01	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
2	UC-02	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
3	UC-03	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	UC-04	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
5	UC-05	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
6	UC-06	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
7	UC-07	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
8	UC-08	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
9	UC-09	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
11	UC-11	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1
12	UC-12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
13	UC-13	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
14	UC-14	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
15	UC-15	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
16	UC-16	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
17	UC-17	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
18	UC-18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
19	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	UC-21	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
22	UC-22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
23	UC-23	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
24	UC-24	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
25	UC-25	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
26	UC-26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
27	UC-27	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1
28	UC-28	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
29	UC-29	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
30	UC-30	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
	rxy	0,477	0,122	0,255	0,345	0,520	0,536	0,355	0,569	0,371	0,127
	r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	status	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	invalid
	jumlah valid	17									
	jumlah invalid	13									

Butir Soal									
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0,215	0,673	0,507	0,633	0,432	0,697	0,126	0,397	0,384	0,442
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
invalid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid

Butir Soal										Y
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	16
0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	16
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	26
0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	16
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	10
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	16
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	18
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	14
0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	14
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	17
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	21
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	21
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	19
1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	16
0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	11
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	11
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	19
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	8
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	10
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	10
0,442	0,355	0,395	0,136	0,494	0,223	0,260	0,546	-0,018	0,124	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	

Lampiran 3b: *Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)*

No	Responden	Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UC-01	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
2	UC-02	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
3	UC-03	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
4	UC-04	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1
5	UC-05	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
6	UC-06	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
7	UC-07	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
8	UC-08	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
9	UC-09	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
10	UC-10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	UC-11	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
12	UC-12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	UC-13	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
14	UC-14	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
15	UC-15	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
16	UC-16	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
17	UC-17	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	UC-18	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
19	UC-19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
20	UC-20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	UC-21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
22	UC-22	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
23	UC-23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	UC-24	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
25	UC-25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
26	UC-26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	UC-27	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
28	UC-28	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	UC-29	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
30	UC-30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	rxy	0,132	0,592	0,567	0,331	0,389	0,510	0,370	0,391	0,531	0,359
	r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	status	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid
	jumlah valid	18									
	jumlah invalid	12									

Butir Soal									
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
0,405	0,490	0,222	0,462	0,337	0,529	0,479	0,629	0,257	0,132
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	invalid

Butir Soal										Y
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	12
1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	17
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8
0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	23
0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	12
1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	22
1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	17
1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9
1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	10
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	12
0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	11
0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	19
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9
1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	13
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	10
0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	17
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	9
0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	10
1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	16
0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	20
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6
-0,404	0,259	0,378	0,706	0,614	0,081	0,349	0,105	0,571	0,663	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
invalid	invalid	valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	

Lampiran 4a: *Instrumen Tes Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1)*

1. Jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyah ب, disebut hukum bacaan ...
   a. *ikhfa* c. *izhar*
   b. *iqlab* d. *idgam bilagunnah*
2. Hukum bacaan *gunnah* wajib dibaca ...
   a. jelas c. dengung
   b. panjang d. samar
3. Perhatikan potongan ayat berikut !

   وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ

   Lafaz yang bergaris bawah menunjukkan hukum bacaan ...
   a. *ikhfa* c. *idgam bigunnah*
   b. *izhar* d. *idgam bilagunnah*
4. Perhatikan tabel berikut !

1. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ
2. وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ
3. وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

   Hukum bacaan *iqlab* terdapat pada nomor ...
   a. 3 c. 1
   b. 2 d. 3 dan 1
5. Cermati pernyataan berikut !

   “Diantara huruf hijaiyah dalam hukum bacaan *idgam bigunnah* ialah ي، ن، م، ر. “

   Huruf yang seharusnya menggantikan posisi *ra*, yaitu ...

a. ل
c. و

b. ك
d. ع

6. طَيْرًا أَبَابِيلَ , potongan ayat di samping merupakan contoh hukum bacaan ...
   a. *idgam bigunnah*
   b. *idgam bilagunnah*
   c. *ikhfa*
   d. *izhar*

7. Di bawah ini merupakan contoh *ikhfa syafawi* yang benar, kecuali ...
   a. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ
   b. أَلَمْ يَجْعَلْ
   c. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
   d. كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

8. Dalam pembagian *al-ta'rif* terdapat istilah *al-ta'rif syamsiyah,* alasan diistilahkan dengan *syamsiyah* karena ...
   a. Menyerupai matahari dalam ketersembunyiannya
   b. Menyerupai rembulan dalam cahayanya
   c. Menyerupai cahaya bintang
   d. Menyerupai cahaya gerhana

9. إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا, ayat di samping merupakan contoh hukum bacaan ...
   a. *ikfa hakiki*
   b. *ikhfa syafawi*
   c. *izhar syafawi*
   d. *idgam mimi*

10. Huruf *mad tabi'i* ada tiga, yaitu ...
    a. *ya, nun, mim*
    b. *ya, wawu, nun*
    c. *alif, wawu, ya*
    d. *alif, nun, ya*

11. Perbedaan antara *al-ta'rif* dan *al-ta'rif qamariyah,* yaitu ...
    a. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* terbaca, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* tidak terbaca
    b. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* dibuang, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* ditetapkan

c. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* tidak terbaca, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* tetap terbaca
d. *al-ta'rif syamsiyah* lafaz *al* disamarkan, sedangkan *al-ta'rif qamariyah* lafaz *al* dibaca jelas

12. رَبِّ الْعَالَمِينَ

Potongan ayat di atas mengandung hukum bacaan ...
a. *mad wajib muttashil*
b. *mad jaiz munfashil*
c. *mad badal*
d. *mad 'arid lissukun*

13. Berikut ini merupakan contoh yang benar dari hukum bacaan *izhar syafawi*, kecuali ...
a. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ
b. أَلَمْ يَجْعَلْ
c. إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ
d. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ

14. Berikut ini merupakan contoh dari hukum bacaan *al-ta'rif qamariyah,* yaitu ...
a. اَلشَّمْسُ
b. اَلْحَمْدُ
c. اَلظَّالِمُ
d. اَلَّذِيْنَ

15. Berikut ini merupakan perbedaan antara mad *shilah qashirah* dan *mad shilah tawilah,* yaitu ...
a. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca pendek, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca panjang
b. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca dengung, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca samar
c. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca panjang, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca pendek
d. lafaz *ha damir* pada *mad shilah qashirah* dibaca samar, sedangkan *mad shilah tawilah* dibaca dengung

16. Bagaimakah ketentuan yang benar dalam *mad jaiz munfashil* ...
a. *mad tabi'i* bertemu *hamzah* dalam tiga kata
b. *mad tabi'i* bertemu *alif* dalam tiga kata

c. *mad tabi'i* bertemu *alif* dalam dua kata
d. *mad tabi'i* bertemu *hamzah* dalam dua kata

17. Berikut ini yang termasuk hukum bacaan *al-ta'rif syamsiyah* yaitu ...

a. رَبِّ الْعَالَمِينَ
b. اَلْحَمْدُ
c. جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ
d. وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ

Lampiran 4b: *Instrumen Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)*

1. Berikut ini merupakan contoh dari hukum bacaan *mad layyin*, kecuali ...
   a. إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
   b. لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
   c. وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
   d. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ
2. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , ayat di samping merupakan contoh hukum bacaan ...
   a. *mad 'iwad*
   b. *mad shilah qashirah*
   c. *mad shilah thawilah*
   d. *mad 'arid lissukun*
3. Di bawah ini bukan termasuk dari contoh hukum bacaan mad 'arid lissukun ...
   a. وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
   b. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
   c. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
   d. فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَٰذَا الْبَيْتِ
4. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ, ayat di samping menunjukkan hukum bacaan ...
   a. *mad shilah*
   b. *mad layyin*
   c. *mad 'iwad*
   d. *mad 'arid lissukun*
5. Perhatikan tabel berikut !

(1) إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
(2) لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ

(3) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
(4) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَٰذَا الْبَيْتِ
(5) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Ayat yang mengandung hukum bacaan *mad layyin* terdapat pada nomor ...

a. (1), (2), (3)
b. (3), (4), (5)
c. (2), (4), (5)
d. (2), (3), (5)

6. Manakah di bawah ini ayat yang mengandung hukum bacaan *mad ‘iwad* ...

a. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

b. فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ

c. سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

d. لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ

7. Perhatikan tabel berikut !

(1) فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
(2) لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
(3) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
(4) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
(5) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Ayat yang mengandung hukum bacaan *mad ‘arid lissukun* terdapat pada nomor ...

a. 1, 2, 3
b. 1, 4, 3
c. 1, 5, 3
d. 2, 5, 3

8. Tradisi orang-orang Quraisy pada musim panas mereka melakukan perjalanan untuk ...
   a. berniaga ke negeri Syam
   b. berperang ke negeri Yaman
   c. berniaga ke negeri Yaman
   d. berperang ke negeri Syam

9. Surah al-Quraisy merupakan surah yang diturunkan sebelum Nabi SAW melakukan hijrah ke Madinah, oleh karena itu surah ini disebut ...
   a. madaniyyah
   b. makiyyah
   c. mulkiyyah
   d. habsyiyyah

10. Perhatikan ayat berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (4) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5)

Kedua ayat di atas menjelaskan tentang ...
   a. setiap kesulitan terdapat suatu kemudahan
   b. setiap kesulitan pasti akan hilang
   c. setiap kesulitan mustahil hilang
   d. setiap kesulitan memiliki kesukaran

11. Budi selalu optimis dan tawakal pada Allah setelah ia melakukan seluruh pekerjaannya. Sikap ini merupakan cerminan dari makna surah ...
   a. al-Insyirah ayat 2
   b. al- Insyirah ayat 5-6
   c. al-Insyirah ayat 3
   d. al-Insyirah ayat 1

12. Doni merupakan siswa MTs kelas 8, ia termasuk siswa yang cukup cerdas, namun di sisi lain dia pribadi yang selalu merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya sehingga tidak membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sikap Doni ini berlawanan dengan spirit dari surah ...
   a. al-Insyirah ayat 2
   c. al-Insyirah ayat 7

b. al-Insyirah 5-6 d. al-Insyirah ayat 1

13. Prinsip dalam mencari rezeki yang tertuang dalam surah al-Quraisy adalah mencari rezeki dengan cara yang sungguh-sungguh, sehingga digambarkan suku Quraisy yang biasa melakukan perjalanan di musim panas untuk menjajakan hasil pertanian ke negeri Syam. Dari prinsip tersebut, manakah diantara sikap berikut ini yang sesuai dengan prinsip di atas ...
    a. Budi selalu menunda apa yang sedang dikerjakannya
    b. Doni orang yang rajin bekerja hingga lupa melakukan ibadah
    c. Agus adalah seorang kepala rumah tangga yang baik dan bijaksana, namun tidak pernah mencari nafkah untuk keluarganya
    d. seorang mahasiswa bernama Dani membagi waktunya untuk kuliah dan bekerja sampingan, ia selalu sungguh-sungguh dalam melakukan keduanya
14. Perhatikan potongan Hadis berikut !

    وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

    Potongan hadis di atas berisi tentang janji Allah pada muslim yang membantu kesulitan muslim lainnya, yaitu ...
    a. membahagiakannya di akhirat
    b. memudahkan kehidupannya di dunia
    c. memudahkannya masuk surga
    d. membantu kesulitannya pada hari kiamat
15. Budi adalah orang kaya raya di kampungnya, dia selalu mendermakan sebagian hartanya untuk orang fakir dan miskin, namun setiap pemberiannya terselip perasaan ingin dipuji orang lain. Sikap Budi merupakan sikap terlarang yang tercermin dalam kandungan surah ...
    a. al-Ma’un ayat 4
    b. al-Ma’un ayat 5
    c. al-Ma’un ayat 6
    d. al-Ma’un ayat 7

16. Perhatikan potongan hadis berikut !

اَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ

Potongan hadis di atas menjelaskan tentang orang yang mengasuh dan menjamin kehidupan anak yatim maka ia akan berada di surga bersama Rasul SAW. Manakah sikap yang mencerminkan kandungan hadis di atas ...

a. Budi seorang siswa yang selalu memaki temannya yang yatim
b. Doni sering menggunjing anak yatim tetangganya
c. setiap hari, Agus selalu bersedekah pada fakir miskin
d. Dodi senantiasa memenuhi kebutuhan anak yatim tetangganya baik kebutuhan fisik maupun pendidikan

17. Membantu meringankan kesulitan orang lain merupakan bagian dari perilaku terpuji, bahkan akan mendapat jaminan pada hari akhir kelak, Allah akan membantu kesulitannya. Bagaimanakah sikap yang sesuai dengan perilaku di atas dalam kehidupan sehari-hari ...

a. memberikan senyuman saat berpapasan dengan tetangga
b. rela menjadi pengurus kebun meski tidak diupah
c. memberikan piutang pada sahabat yang sedang dililit hutang dengan disertai bunga
d. memberikan bantuan berupa persediaan makanan pokok bagi korban bencana

18. Pak Budi senantiasa berpegang teguh pada prinsip *ta'awun* berupa saling menasihati dalam kebaikan di lingkungannya. Berikut ini merupakan contoh yang benar dari sikap *ta'awun* dalam lingkungan sekolah adalah ...

a. memberikan kepercayaan pada teman sebangku
b. memuji kecerdasan teman sekelas
c. memberi nasihat pada teman yang malas belajar
d. mendukung teman yang sedang berlomba

Lampiran 5a: *Uji Normalitas Variabel* X_1

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	|ft-fs|
53	1	1	0,017	-2,468	0,006801	-0,010	0,010
59	4	5	0,086	-1,722	0,042517	-0,044	0,044
65	13	18	0,310	-0,977	0,164342	-0,146	0,146
71	10	28	0,483	-0,231	0,408526	-0,074	0,074
76	15	43	0,741	0,390	0,651676	-0,090	0,090
82	13	56	0,966	1,135	0,87187	-0,094	0,094
88	2	58	1,000	1,881	0,969994	-0,030	0,030
n	58						

Rata-Rata	73
Simpangan Baku	8,049
Amax	0,146
Dtabel	0,179
Keputusan	**Amax < Dtabel** ; data berdistribusi normal

Lampiran 5b: *Uji Normalitas Variabel X_2*

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	|ft-fs|
60	1	1	0,017	-1,591	0,055854	0,039	0,039
60,5	3	4	0,069	-1,534	0,062502	-0,006	0,006
61	3	7	0,121	-1,478	0,069752	-0,051	0,051
62	1	8	0,138	-1,365	0,086169	-0,052	0,052
63	3	11	0,190	-1,252	0,105319	-0,084	0,084
65,5	1	12	0,207	-0,970	0,166143	-0,041	0,041
66	1	13	0,224	-0,913	0,180605	-0,044	0,044
67,5	2	15	0,259	-0,744	0,228532	-0,030	0,030
68	4	19	0,328	-0,687	0,245969	-0,082	0,082
70,5	2	21	0,362	-0,405	0,342761	-0,019	0,019
71	2	23	0,397	-0,348	0,363739	-0,033	0,033
71,5	2	25	0,431	-0,292	0,385134	-0,046	0,046
72,5	3	28	0,483	-0,179	0,428926	-0,054	0,054
73	2	30	0,517	-0,123	0,451192	-0,066	0,066
75,5	1	31	0,534	0,160	0,563418	0,029	0,029
76	1	32	0,552	0,216	0,585544	0,034	0,034
76,5	1	33	0,569	0,273	0,607403	0,038	0,038
77	2	35	0,603	0,329	0,628928	0,025	0,025
77,5	1	36	0,621	0,385	0,650056	0,029	0,029
78	1	37	0,638	0,442	0,67073	0,033	0,033
78,5	1	38	0,655	0,498	0,690895	0,036	0,036
80	4	42	0,724	0,668	0,747857	0,024	0,024
80,5	2	44	0,759	0,724	0,765535	0,007	0,007
81	1	45	0,776	0,781	0,782504	0,007	0,007
82,5	1	46	0,793	0,950	0,828957	0,036	0,036
83	5	51	0,879	1,007	0,842915	-0,036	0,036
86	1	52	0,897	1,345	0,910729	0,014	0,014
87	1	53	0,914	1,458	0,927604	0,014	0,014
87,5	2	55	0,948	1,515	0,935067	-0,013	0,013
88	1	56	0,966	1,571	0,941919	-0,024	0,024
90,5	1	57	0,983	1,853	0,968086	-0,015	0,015
91,5	1	58	1,000	1,966	0,975368	-0,025	0,025
n	58						

Rata-Rata	74
Simpangan Baku	8,856
Amax	0,084
D tabel	0,179
Keputusan	**Amax < D tabel** ; data berdistribusi normal

Lampiran 5c: *Uji Normalitas Variabel Y*

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	|ft-fs|
56	7	7	0,121	-1,979	0,023925	-0,097	0,097
61	2	9	0,155	-1,511	0,065438	-0,090	0,090
67	5	14	0,241	-0,949	0,17131	-0,070	0,070
72	2	16	0,276	-0,481	0,315274	0,039	0,039
78	15	31	0,534	0,081	0,532159	-0,002	0,002
83	17	48	0,828	0,549	0,708409	-0,119	0,119
89	8	56	0,966	1,110	0,866586	-0,099	0,099
94	2	58	1,000	1,578	0,942768	-0,057	0,057
n	58						

Rata-Rata	77
Simpangan Baku	10,683
Amax	0,119
D tabel	0,179
Keputusan	**Amax < D tabel** ; data berdistribusi normal

Lampiran 6a: *Uji Linieritas Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid (X_1) dengan Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Qurdis * Pemahaman Ilmu Tajwid	Between Groups	(Combined)	4535,121	6	755,853	19,570	0,000
		Linearity	4227,364	1	4227,364	109,452	0,000
		Deviation from Linearity	307,757	5	61,551	1,594	0,179
	Within Groups		1969,776	51	38,623		
	Total		6504,897	57			

Lampiran 6b: *Uji Linieritas Variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an (X_2) dengan Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Qurdis * Kemampuan Membaca al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	5537,930	31	178,643	4,803	0,000
		Linearity	3880,895	1	3880,895	104,350	0,000
		Deviation from Linearity	1657,035	30	55,234	1,485	0,154
	Within Groups		966,967	26	37,191		
	Total		6504,897	57			

Lampiran 7: *Dokumentasi*



MTs Negeri 6 Subang Tampak dari Depan

Lampiran 8: *Surat Keterangan Telah Melakukan Riset*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SUBANG
Jalan Raya Sukasari Dalam No. 44 Sukasari Kabupaten Subang
Prov. Jawa Barat Kode Pos 41254 Website : mtsn6subang.com
Email : mtsn2sukasari44@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 205 /Mts.10.119/PP.00.5/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Subang Kab. Subang, menerangkan bahwa :

Nama	: **M. NAUFAL RIZQIN**
Tempat, Tanggal Lahir	: Karawang, 13 Oktober 1998
NIM	: 1703016004
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Subang Kab. Subang, terhitung tanggal 20 s.d 25 Agustus 2021 guna penulisan Skripsi dengan judul **"PENGARUH PEMAHAMAN ILMU TAJWID DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 6 SUBANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Subang, 18 September 2021
Kepala MTsN 6 Subang

H. SUHENDI, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196609291990031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

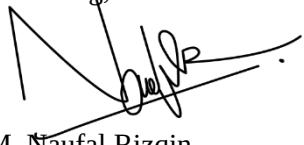
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Naufal Rizqin
2. Tempat, Tgl Lahir : Karawang, 13 Oktober 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Desa Dukuh, Dusun Dukuh Barat Rt 05/Rw 02, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang
4. Email : rizqinnaufal22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a. Tahun 2005-2011 : SDN Taruna Jaya
   b. Tahun 2011-2014 : SMP Al-Muhajirin Purwakarta
   c. Tahun 2014-2017 : MAK Al-Muhajirin Purwakarta
   d. Tahun 2017-2021 : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
   a. Tahun 2011-2017 : Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Semarang, 4 Desember 2021



M. Naufal Rizqin
NIM. 1703016004